

**METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIZ AL- QUR'AN DI MA'HAD *TAHFIZ*
AZZAHRAH SELANGOR MALAYSIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
DEDE HASANAH
NIM. 2220100013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2026**

**METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIZ AL- QUR'AN DI MA'HAD *TAHFIZ*
AZZAHRAH SELANGOR MALAYSIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Dede Hasanah

NIM. 2220100013

Pembimbing I

Prof. Dr. Erawadi, M. Ag

NIP.197230261998031002

Pembimbing II

Irsal Amin, M. Pd.

NIP.198803122019031006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
 a.n. Dede Hasanah
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 11 Mei 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

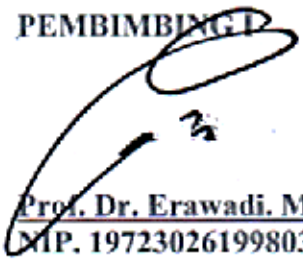
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Jeksen yang berjudul "*Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an di Ma'had Tahfizh Azzahrah Selangor Malaysia*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

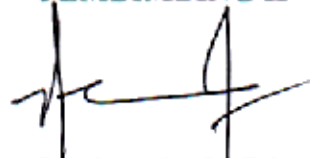
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Prof. Dr. Erawadi. M.Ag
NIP. 197230261998031002

PEMBIMBING II


Irsal Amin. M.Pd
NIP. 198803122019031006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Hasanah
NIM : 2220100013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an
Di M a'had Tahfizh Azzahrah Selangor Malaysia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Dede Hasanah

NIM. 2220100013

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEDE HASANAH
NIM : 2220100013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an Di M a'had Tahfizh Azzahrah Selangor, Malaysia" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 13 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



DEDE HASANAH
NIM. 2220100013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dede Hasanah
NIM : 2220100013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor, Malaysia

Ketua

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 197209202000032002

Sekretaris

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198404142025211020

Anggota

Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 197209202000032002

Sulham Efendi Hasibuan, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198404142025211020

Irda Suriani, M. Pd
NIP. 198808152025212008

Efridawati Harahap, M.Pd.I.
NIP. 198706272025212050

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 3 Juni 2026
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 81,25
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di M a'had Tahfizh Azzahrah Selangor Malaysia

NAMA : Dede Hasanah
NIM : 2220100013

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 19 Mei 2026
Dekan,

D. N. Hamda, S.Pd., M. Hum
NIP 198408152009121005

ABSTRAK

Nama : Dede Hasanah

NIM : 2220100013

Judul Skripsi : Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al- Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an pada pembelajaran *Tahfīz*. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an adalah metode *Talaqqī*, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik melalui proses menyimak, menirukan, membaca, dan menyetorkan hafalan kepada guru. Metode ini dinilai mampu membantu santriwati dalam memperbaiki bacaan, menjaga ketepatan tajwid, serta memperkuat hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Ustazah dan santriwati yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai pelaksanaan metode *Talaqqī*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Talaqqī* di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia telah berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis. Proses pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan tartil, santriwati menyimak dan menirukan bacaan, menghafal ayat secara bertahap, kemudian menyetorkan hafalan secara langsung kepada Ustazah untuk mendapatkan koreksi dan evaluasi. Selain itu, kegiatan *murāja'ah* dilaksanakan secara rutin untuk menjaga dan memperkuat hafalan santriwati. Pelaksanaan pembelajaran juga didukung dengan pembagian halaqah, target hafalan yang jelas, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan hafalan santriwati. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *Talaqqī* meliputi kompetensi Ustazah dalam membimbing dan mengoreksi bacaan, motivasi dan kedisiplinan santriwati dalam menghafal, lingkungan belajar yang religius dan kondusif, serta tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu dalam proses setoran hafalan, perbedaan kemampuan santriwati dalam menghafal, ketergantungan santriwati terhadap bimbingan guru, serta kondisi kelelahan dan kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *Talaqqī* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an santriwati. Metode ini tidak hanya membantu santriwati dalam memperbaiki bacaan dan menjaga hafalan, tetapi juga membentuk kedisiplinan serta kebiasaan *murāja'ah* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dan peningkatan pelaksanaan metode *Talaqqī* agar pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an dapat berlangsung lebih optimal, efektif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Metode Talaqqī, Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an, Faktor Pendukung dan Penghambat, Santriwati.*

ABSTRACT

Name : Dede Hasanah
Reg. Number : 2220100013
Thesis Title : *The Talaqqī Method in Teaching Tahfīz of the Qur'an at Ma'had Tahfīz Azzahrah, Selangor, Malaysia*

This research was motivated by the importance of implementing effective learning methods in improving the quality of Qur'anic memorization and recitation in Tahfīz learning. One of the methods widely used in Tahfīz Al-Qur'an learning is the Talaqqī method, which is a learning method carried out directly between the teacher and students through the processes of listening, imitating, reading, and submitting memorization to the teacher. This method is considered capable of helping female students improve their recitation, maintain the accuracy of tajwid, and strengthen their memorization of the Qur'an. This study aims to determine the implementation of the Talaqqī method in Tahfīz Al-Qur'an learning and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor, Malaysia. This study employed a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of Ustazah and female students who were directly involved in the Tahfīz Al-Qur'an learning process. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing in order to obtain accurate and in-depth data regarding the implementation of the Talaqqī method. The results of the study indicate that the implementation of the Talaqqī method at Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor, Malaysia has been carried out properly, systematically, and in a well-directed manner. The learning process is conducted through several stages, namely the teacher reciting the Qur'anic verses with tartil, the female students listening to and imitating the recitation, memorizing the verses gradually, and then submitting their memorization directly to the Ustazah to receive corrections and evaluations. In addition, murāja'ah activities are carried out regularly to maintain and strengthen the students' memorization. The learning process is also supported by halaqah group divisions, clear memorization targets, and periodic evaluations of the students' memorization progress. The supporting factors in implementing the Talaqqī method include the competence of the Ustazah in guiding and correcting recitation, the motivation and discipline of the female students in memorizing the Qur'an, a religious and conducive learning environment, and the availability of adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors found include limited time in the memorization submission process, differences in students' memorization abilities, students' dependence on teacher guidance, as well as fatigue and lack of concentration during the learning process. Based on the results of the study, it can be concluded that the Talaqqī method is an effective method for improving the quality of the students' Qur'anic memorization and recitation. This method not only helps students improve their recitation and maintain memorization, but also builds discipline and murāja'ah habits in Tahfīz Al-Qur'an learning. Therefore, further development and improvement in the implementation of the Talaqqī method are needed so that Tahfīz Al-Qur'an learning can be carried out more optimally, effectively, and sustainably.

Keywords: *Talaqqī Method, Tahfīz Al-Qur'an Learning, Qur'anic Memorization, Supporting and Inhibiting Factors, Female Students.*

ملخص البحث

الاسم : ديدى حسنة

رقم تسجيل : ٢٢٢٠١٠٠٠١٣

عنوان البحث : طريقة التلقي في تعليم تحفيظ القرآن الكريم في معهد تحفيظ الزهراء بسلانجور ماليزيا

خلفية هذا البحث هي أهمية تطبيق أساليب تعليمية فعّالة في تحسين جودة حفظ القرآن الكريم وتلاوته في تعليم التحفيظ. ومن الأساليب المستخدمة في تعليم تحفيظ القرآن الكريم طريقة التلقي، وهي طريقة تعليمية تتم بشكل مباشر بين المعلمة والطالبات من خلال الاستماع، والتريد، والقراءة، وتسميع الحفظ للمعلمة. وتعد هذه الطريقة قادرة على مساعدة الطالبات في تحسين التلاوة، وضبط أحكام التجويد، وتقوية حفظ القرآن الكريم. ويهدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق طريقة التلقي في تعليم تحفيظ القرآن الكريم، وكذلك التعرف على العوامل الداعمة والعوامل المعيقة في تطبيقها في معهد تحفيظ الزهراء بسلانجور ماليزيا. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع البحث الوصفي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتكونت عينة البحث من الأستاذات والطالبات المشاركات مباشرة في عملية تعليم تحفيظ القرآن الكريم. كما تم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج للحصول على معلومات دقيقة ومتعمقة حول تطبيق طريقة التلقي. وأظهرت نتائج البحث أن تطبيق طريقة التلقي في معهد تحفيظ الزهراء بسلانجور ماليزيا قد تم بشكل جيد ومنظم وموجه. وتم تنفيذ عملية التعليم من خلال عدة مراحل، وهي قيام المعلمة بقراءة الآيات القرآنية بالتلاوة المرتلة، ثم استماع الطالبات وتقليد القراءة، وحفظ الآيات تدريجيًا، ثم تسميع الحفظ مباشرة إلى الأستاذة للحصول على التصحيح والتقويم. إضافة إلى ذلك، تم تنفيذ أنشطة المراجعة بشكل منتظم للمحافظة على الحفظ وتقويته لدى الطالبات. كما دعمت عملية التعليم بتقسيم الحلقات، وتحديد أهداف واضحة للحفظ، وإجراء تقويم دوري لتطور حفظ الطالبات. أما العوامل الداعمة في تطبيق طريقة التلقي فتشمل كفاءة الأستاذة في التوجيه وتصحيح التلاوة، ودافعية الطالبات وانضباطهن في الحفظ، والبيئة التعليمية الدينية والمناسبة، إضافة إلى توفر الوسائل والمرافق التعليمية المناسبة. وفي المقابل، تمثلت العوامل المعيقة في محدودية الوقت أثناء تسميع الحفظ، واختلاف قدرات الطالبات في الحفظ، واعتماد الطالبات الكبير على توجيهات المعلمة، وكذلك الشعور بالتعب وضعف التركيز أثناء عملية التعلم. وبناءً على نتائج البحث، يمكن الاستنتاج أن طريقة التلقي تُعد طريقة فعّالة في تحسين جودة حفظ القرآن الكريم وتلاوته لدى الطالبات. فهذه الطريقة لا تساعد الطالبات على تحسين التلاوة والمحافظة على الحفظ فحسب، بل تسهم أيضًا في تنمية الانضباط وتعويد الطالبات على المراجعة في تعليم تحفيظ القرآن الكريم. لذلك، فإن تطوير وتحسين تطبيق طريقة التلقي يُعد أمرًا ضروريًا من أجل تحقيق تعليم تحفيظ القرآن الكريم بصورة أكثر فاعلية واستمرارية.

الكلمات المفتاحية: طريقة التلقي، تعليم تحفيظ القرآن الكريم، حفظ القرآن الكريم، العوامل الداعمة والمعيقة، الطالبات

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah dan Ridha-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, serta Selawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang mewarisi pedoman hidup bagi umat manusia untuk keselamatan dunia dan akhirat. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak. *Aamiin ya Rabbal Alamin.*

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun judul skripsi ini yaitu **“Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al- Qur’an di Ma’had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia”**.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam segi isi, maupun cara penulisannya. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menambah pengetahuan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu kesempatan ini Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing I Prof Dr. Erawadi., M. Ag dan Dosen Pembimbing II Bapak Irsal Amin, M.Pd, dengan tulus, ikhlas, dan tidak bosan-bosannya mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan meluangkan waktu,

tenaga dan pemikiran untuk membantu peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.

2. Bapak. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof. Dr. H. Arbanurrasyid, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Hamka, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta bapak Dr. Akhiril Pane, S.Ag, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Suparni, S.Si.,M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Muhlison, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
4. Ibu Nursri Hayati, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang bermanfaat kepada Peneliti.

6. Para dosen serta Staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
7. *Ustazah* Mastura Bt Mohammad selaku kepala sekolah (Mudhiroh) Di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia yang telah memberi izin, dukungan, dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. *Ustazah* Sofea Chairunnisa Sharizal, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Pengajar *Tahfīz* Al- Qur'an, yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VII di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia dan seluruh pihak di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
9. Kepada Ayahanda tercinta, Ayahanda Jaswan, Cinta pertama penulis, sosok yang sangat penting dan berharga dalam hidup penulis, tempat curahan hati, pendengar setia, selalu mendukung demi kebaikan putrinya, menasehati dengan kalimat yang lembut, tegas tanpa amarah, selalu memastikan putrinya baik-baik saja, dari hal-hal kecil, canda gurau yang membuat Bahagia, Penulis bangga memiliki sosok seperti nya, penulis haturkan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala perjuangan, kerja keras, doa, serta pengorbanan yang tiada henti demi pendidikan dan masa depan penulis. Nasihat, ketegasan, dan kasih sayang Ayah menjadi kekuatan besar dalam setiap langkah hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, Panjang umur, keberkahan, dan pahala yang berlipat ganda atas segala kebaikan Ayahanda

10. Wanita Hebat yang sangat penulis cintai, tempat curahan keluh kesah, sosok yang sangat berharga dan penulis butuhkan dalam hidup ini, rasa peduli dan selalu khawatir kepada Putri kecilnya sangat tampak, Ibunda Herlina Pohan sumber kasih sayang, doa, dan kekuatan terbesar dalam kehidupan penulis, kesabaran, perhatian, serta cinta yang tulus menjadi penyemangat dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini. Setiap doa yang dipanjatkan Ibunda menjadi cahaya yang menerangi langkah penulis. Tanpa doa dan dukungannya penulis tidak akan sampai ke titik ini, Sumber motivasi, Wanita cerdas dan baik hati wanita terbaik di dunia ini, Semoga Allah SWT membalas segala pengorbanan dan ketulusan Ibunda dengan pahala yang berlipat ganda, diberikan kesehatan, panjang umur dan kebahagiaan dunia akhirat.
11. Kepada Abang Selamat dan Bang Rohman tersayang, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, memberi semangat, dan menghadirkan dukungan dalam setiap proses yang penulis jalani. Perhatian, candaan, serta motivasi yang diberikan menjadi penyemangat tersendiri hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kehadiran kalian sebagai kakak adalah anugerah yang sangat berarti dalam perjalanan hidup penulis, semoga Allah SWT senantiasa menjaga, melimpahkan keberkahan, serta membalas segala kebaikan Abang dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.
12. Kakak tersayang kak Nur Hidayah dan Kak Sholihatun, yang senantiasa hadir memberikan perhatian, dukungan, dan semangat dalam setiap proses yang penulis jalani. Nasihat, doa, serta kasih sayang yang tulus dari Kakak menjadi

penguat di saat penulis merasa lelah dan ragu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dukungan yang diberikan, baik secara moril maupun materiil, menjadi bagian penting dalam perjalanan pendidikan penulis hingga sampai pada tahap ini. Kehadiran Kakak sebagai saudari adalah anugerah yang sangat berharga dalam kehidupan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta membalas segala kebaikan Kakak dengan kebahagiaan dunia dan akhirat.

13. Kepada sahabat tersayang Suci Rahma yani, Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat tersayang yang telah membersamai perjalanan hidup penulis sejak duduk dikelas 5 Sekolah Dasar, MTs, MA hingga saat ini. Terima kasih karena selalu menjadi tempat berbagi cerita, mendengarkan setiap keluh kesah, mampu mengerti dan menghadapi penulis, memberikan nasihat, semangat, dan dukungan tanpa lelah. Kehadiranmu sangat berarti bagi penulis,. Semoga persahabatan yang telah terjalin selama ini senantiasa terjaga dan dipenuhi keberkahan dari Allah Swt.
14. Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada sahabat tercinta, Mila Ningsih Harahap, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sejak masa MTs, MA, hingga saat ini. Meskipun terpisah oleh jarak, persahabatan yang terjalin tetap erat dan penuh makna. Terima kasih atas segala dukungan, doa, motivasi, serta kesediaan untuk selalu mendengarkan setiap keluh kesah penulis dalam berbagai keadaan. Kehadiran dan perhatian yang diberikan, Semoga persahabatan yang telah terjalin selama bertahun-

tahun senantiasa terjaga dan dipenuhi keberkahan serta kebaikan di masa yang akan datang.

15. Kepada sahabat-sahabat tersayang khususnya (Setia Purnama S. Tinambunan, Suci Rahmadhani Rambey, Windy Audifa, Siti Rahma Duyun, Rini Agustina Matondang, Putri Annisah) yang selalu hadir dalam suka dan duka peneliti, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dukungan, serta semangat yang tak pernah putus. Kehadiran kalian menjadi warna dalam perjalanan studi Peneliti hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan-kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan yang lebih baik lagi.
16. Kepada teman-teman KKL dan PLP LN yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kebersamaan, dukungan, serta pengalaman berharga selama proses kegiatan berlangsung. Kerja sama, semangat, dan motivasi yang terjalin menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kebersamaan yang telah dilalui menjadi kenangan indah dan Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dalam setiap langkah kita.
17. Kepada Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Kari Usman Harahap S.Pd, yang senantiasa hadir memberikan dukungan, perhatian, Pendengar setia mendengarkan keluh kesah, memberi nasehat dan doa dalam setiap proses yang penulis jalani. Kehadiran serta ketulusan yang diberikan menjadi penguat di saat penulis merasa lelah dan ragu dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap motivasi dan semangat yang diberikan memiliki arti yang

sangat besar dalam perjalanan ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan keberkahan, Kesehatan, kemudahan dalam setiap urusan, serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

18. Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah berjuang sampai sejauh ini. Perjalanan ini mungkin tidak selalu mudah, ada lelah, ada ragu, bahkan kadang merasa ingin menyerah. Tapi kamu tetap bertahan dan terus melangkah, memiliki motto “Setiap kesukaran pasti ada kemudahan, setiap kemauan pasti ada jalannya “ , *Step by step, you keep going*. Sebagai anak bungsu, ada harapan besar dalam hati untuk bisa membuat orang tua dan keluarga bangga. Semua usaha, belajar, dan perjuangan ini bukan hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk mereka yang selalu mendoakan dan mendukung tanpa henti. Terima kasih sudah berusaha menjadi anak yang kuat dan tidak mudah menyerah. *Remember, you are doing your best*, dan setiap langkah kecil yang kamu ambil adalah bagian dari perjalanan untuk membahagiakan orang tua dan keluarga.

Padangsidempuan, 3 Juni 2026
Penulis

Dede Hasanah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab–Latin adalah tata cara pengalihan tulisan Arab ke huruf Latin yang digunakan secara resmi dalam penulisan karya ilmiah, buku, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi di lingkungan perguruan tinggi Islam maupun lembaga pendidikan di Indonesia. Pedoman ini bertujuan agar penulisan istilah Arab dalam huruf Latin memiliki bentuk yang seragam, tepat, dan sesuai kaidah ilmiah.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā	B	Be
ت	tā	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	khā	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es(dengan titik di

			bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā	T	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...’...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/ —	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
—و	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf , yaitu :

Tanda Dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.... ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....أ.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئ.....,.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
.....وُ.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ﻻ**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antarkata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagan tek terpisahkan dengan ilmu

tajwid. Karena itu keresman pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

COVER	
PENGSAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Metode <i>Talaqqī</i>	15
2. Metode Pembelajaran.....	21
3. <i>Tahfīz</i> Al- Qur'an.....	30
B. Penelitian Terdahulu	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Unit Analisis Penelitian / Objek Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	46
G. Pengolahan dan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
1. Temuan Umum.....	49
2. Latar Belakang Berdirinya Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	50
3. Letak Geografis Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	51
4. Visi dan Misi Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia ...	52
5. Data santriwati di Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	52
6. Data Guru Di Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia ...	53
7. Sarana dan Prasarana Di Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	54
8. Ekstrakurikuler Santriwati Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	55
1. Pelaksanaan Metode <i>Talaqqī</i> dalam Pembelajaran <i>Tahfīz</i> Al-Qur'an.	56
2. Faktor pendukung pelaksanaan Metode <i>Talaqqī</i>	73
3. Faktor penghambat pelaksanaan Metode <i>Talaqqī</i>	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah- Langkah Pelaksanaan Metode <i>Talaqqī</i>	17
Tabel 2.2	<i>Makharijul huruf</i>	19
Tabel 4.1	Daftar Jumlah Santriwati di Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	52
Tabel 4.2	Daftar Jumlah <i>Ustazah</i> di Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	53
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Di Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	54
Tabel 4.4	Kegiatan Ekstrakurikuler Santriwati Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	55
Tabel 4.5	Daftar Target Hafalan Marhalah Pertama : Tahun Pertama ... di Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	65
Tabel 4.6	Daftar Target Hafalan Marhalah Pertama : Tahun Kedua Di Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	66
Tabel 4.7	Daftar Target Hafalan Marhalah Pertama : Tahun Ketiga di Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	66
Tabel 4.8	Daftar Target Hafalan Marhalah Kedua : Tahun Pertama di Ma'had <i>Tahfīz</i> Azzahrah Selangor Malaysia	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hidup serta sumber utama ajaran Islam. Keotentikan Al-Qur'an tidak hanya terjaga pada aspek teks tertulis, tetapi juga pada cara membaca, melafalkan, dan menghafalkannya. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya *Tahfīz*, menuntut metode yang mampu menjaga ketepatan bacaan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf. Sejak awal turunnya wahyu, proses pembelajaran Al-Qur'an dilakukan melalui metode *Talaqqī*, yaitu pembelajaran secara langsung antara guru dan murid. Rasulullah SAW menerima wahyu dari malaikat Jibril melalui proses *Talaqqī*, kemudian menyampaikannya kepada para sahabat dengan metode yang sama.

Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj. Kesalahan dalam melafadzkan huruf dapat mengubah makna ayat, sehingga pemahaman terhadap *Makharijul* huruf sangatlah penting. Dalam konteks pendidikan formal dan nonformal, proses pembelajaran *Tahfīz* dituntut untuk dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, dan memberikan ruang bagi

peserta didik untuk memperoleh bimbingan langsung dari pendidik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹

Sejalan dengan hal tersebut, dalam buku kecil Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an, khususnya *Tahfīz* , memerlukan metode yang memungkinkan adanya koreksi langsung terhadap bacaan peserta didik agar kesalahan tidak berulang dan kualitas hafalan tetap terjaga.²

Metode *Talaqqī* dipandang relevan dengan standar tersebut karena menekankan pertemuan langsung antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, standar nasional juga menekankan pentingnya keteladanan pendidik dan pembiasaan dalam proses pembelajaran agama, yang secara praktik tercermin dalam penerapan metode *Talaqqī*.³

Di tingkat internasional, lembaga pendidikan Islam dan organisasi pendidikan global juga menekankan pentingnya *direct instruction* dan *guided learning* dalam pembelajaran kitab suci. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) Dalam bahasa Indonesia artinya: Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). menegaskan bahwa “pembelajaran berbasis nilai dan teks

¹ Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sekretariat Negara, hlm. 12.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Kecil Standar Nasional Pendidikan: Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, hlm. 8.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud, hlm. 15.

keagamaan memerlukan pendampingan langsung dari pendidik untuk menjaga keakuratan pemahaman dan praktik pembelajaran.”⁴

Prinsip ini sejalan dengan metode *Talaqqī* yang mengedepankan transmisi ilmu secara langsung dari guru kepada murid. Selain itu, standar pendidikan internasional dalam konteks pendidikan Islam menegaskan “bahwa pembelajaran Al-Qur’an harus dilakukan melalui metode autentik yang bersambung sanad keilmuannya, sehingga keaslian bacaan tetap terjaga dari generasi ke generasi.”⁵

“Metode *Talaqqī* dipandang sebagai metode yang memenuhi prinsip tersebut karena santri menerima bacaan langsung dari guru yang kompeten. Lebih lanjut, praktik pendidikan Al-Qur’an di lembaga *Tahfīz* internasional juga menekankan pentingnya *face to face learning* dalam proses menghafal surah-surah panjang seperti Surah Al-Baqarah, guna menjaga konsistensi dan ketepatan hafalan.”⁶

Berdasarkan standar nasional dan internasional tersebut, penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’an, khususnya pada Surah Al-Baqarah di Ma’had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia, menjadi penting untuk dikaji secara mendalam guna mengetahui implementasi, efektivitas, serta kontribusinya terhadap kualitas hafalan santri.

Dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’an, metode *Talaqqī* memiliki peran yang sangat penting karena hafalan yang benar hanya dapat diperoleh melalui bacaan yang benar sejak awal. Kesalahan dalam pengucapan huruf, panjang-pendek bacaan, maupun hukum tajwid dapat berpengaruh pada makna ayat.

⁴ UNESCO, *Education for Sustainable Development: Learning Objectives*, Paris: UNESCO Publishing, 2017, hlm. 22.

⁵ Abdullah Saeed, *Islamic Thought: An Introduction*, London: Routledge, 2006, hlm. 97.

⁶ International Islamic Education Council, *Guidelines for Qur’anic Education*, Jeddah: IIEC Press, hlm. 34.

Melalui metode *Talaqqī*, guru dapat secara langsung memperbaiki kesalahan bacaan santriwati, sehingga kualitas hafalan tetap terjaga.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar tentang metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an adalah proses menerima bacaan Al-Qur'an secara langsung dari guru kepada murid, sebagaimana Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dari Malaikat Jibril secara langsung. Ayat yang sering dijadikan landasan ialah:

QS. Al-Qiyāmah Ayat 16–18

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ
إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ
فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya : “Janganlah engkau gerakkan lidahmu (untuk membaca Al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”

Penjelasan Kaitannya dengan Metode *Talaqqī* : Ayat ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk menyimak terlebih dahulu bacaan wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril, kemudian mengikuti bacaan tersebut dengan benar. Proses ini menunjukkan adanya pembelajaran secara langsung antara pengajar dan peserta didik melalui mendengar, menyimak, menirukan, dan mengikuti bacaan secara tepat. Konsep tersebut menjadi dasar metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an, yaitu santri menerima bacaan Al-Qur'an langsung dari guru agar bacaan, tajwid, dan hafalan tetap terjaga keasliannya. Selain itu, ayat lain yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an Sebagaimana dalam QS. An-Naḥl Ayat 43 :

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl: 43)⁷

Penjelasan Ayat ini menegaskan pentingnya belajar kepada guru atau ahli ilmu. Dalam pembelajaran Tahfīz Al-Qur’an, metode Talaqqī sangat menekankan peran guru sebagai pembimbing utama dalam memperbaiki bacaan, tajwid, dan hafalan santri secara langsung.

Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ □
قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu'bah, ia berkata: telah mengabarkan kepadaku Alqamah bin Marthad, aku mendengar Sa'd bin Ubaidah, dari Abu Abdurrahman as-Sulami, dari Utsman bin Affan رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, dari Nabi Muhammad ﷺ, beliau bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. al-Bukhari, No. 5027)

Hadis ini menegaskan pentingnya proses belajar dan mengajar Al-Qur'an yang dilakukan secara benar dan bertanggung jawab.⁸

Tahfīz Azzahra, Selangor Malaysia, pembelajaran *Tahfīz* tidak hanya berfokus pada hafalan semata tetapi juga penerapan metode yang efektif untuk memastikan kefahaman, ketekunan, dan karakter positif terbentuk pada para pelajar. Strategi pembelajaran yang diterapkan bertujuan memaksimalkan kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus membangun

⁷ Q.S. An-Nahl [16]: 43

⁸ Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitāb Faḍā'il al-Qur'ān, Bāb Khairukum Man Ta'allama al-Qur'ān wa 'Allamahu, hadis no. 5027 (Beirut: Dār Ibn Kathīr, 2002), hlm. 1271.

disiplin, kejujuran, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Metode seperti *Talaqqī* (pengajian langsung dengan guru), *Talaqqī* (pengulangan dengan bimbingan guru), *muroja'ah* (pengulangan hafalan bersama), dan *mudarosah* (salin hafalan secara bergantian bersama teman) menjadi pendekatan utama dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan efektif. Sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Menurut Imam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, proses belajar harus dilakukan secara langsung dengan guru agar ilmu yang diterima lebih benar, terarah, dan terjaga keasliannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, seorang murid tidak cukup hanya belajar sendiri, tetapi harus mendengarkan bacaan guru secara langsung agar kesalahan bacaan dapat diperbaiki. Hal ini sejalan dengan metode *Talaqqī* yang menekankan interaksi langsung antara guru dan murid dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.⁹

Berikut hasil wawancara dengan salah satu Guru *Tahfīz* Di Ma'had Tahfizah Azzahrah Selangor, Malaysia

“Metode *Talaqqī* di Ma'had *Tahfīz* Azzahra, Selangor, Malaysia, menekankan interaksi tatap muka antara *santriwati dan ustadz/ Ustazah*), sehingga setiap ayat hafalan diperiksa secara langsung untuk memastikan ketepatan bacaan dan kefahaman tajwidnya.”¹⁰

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahra Selangor, Malaysia, dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan menekankan metode *Talaqqī* sebagai metode utama. Kegiatan diawali

⁹ Ahmad Fauzi, “Konsep Pendidikan Menurut Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Al-Qur'an,” *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 8, No. 1, 2022.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Sofea Chairunnisa Sharizal, Di Ma'had Tahfizah Azzahrah, Pada 2 Desember 2025)

dengan penetapan target hafalan, pembagian halaqah berdasarkan kemampuan santriwati, serta penjadwalan kegiatan *Tahfīz* yang terintegrasi dengan aktivitas ibadah harian. Dalam proses pembelajaran, *ustaz* atau *Ustazah* membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah tajwid, kemudian santriwati menyimak, menirukan, dan menghafalkan ayat tersebut di hadapan guru. Hafalan yang telah dipelajari disetorkan secara langsung sehingga guru dapat memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, makhraj, dan kelancaran hafalan. Selain penambahan hafalan (*ziyadah*), santriwati juga diwajibkan melakukan *muraja'ah* secara rutin untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian harian, mingguan, dan ujian hafalan berkala guna mengetahui perkembangan santriwati dan menentukan tindak lanjut pembinaan. Melalui proses ini, pembelajaran *Tahfīz* di Ma'had *Tahfīz* Azzahra tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan, kedisiplinan, serta pembinaan akhlak santriwati.¹¹

Namun dalam pelaksanaannya, metode *Talaqqī* yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia masih menghadapi beberapa kekurangan dan permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Diantaranya tingginya ketergantungan santriwati kepada guru, sehingga kemandirian dalam menjaga hafalan belum optimal. Keterbatasan jumlah *musyrif* atau *musyrifah* juga menyebabkan waktu setoran dan bimbingan tidak maksimal

¹¹ Nila Hanif Ulfiana et al., "Optimalisasi Program Tahfidz Qur ' an : Pendekatan Konsistensi Dan Evaluasi Intensif Untuk Mencapai Target Hafalan Di Pesantren," *Abdimas Indonesian Journal* 4 (2024): 424–26, <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.465>.

bagi seluruh santriwati. Selain itu, perbedaan kemampuan hafalan santriwati belum sepenuhnya terakomodasi karena pola *Talaqqī* yang cenderung seragam.¹²

Metode ini juga lebih menekankan pada setoran hafalan lisan, sehingga pemahaman makna ayat kurang mendapat perhatian. Ditambah dengan keterbatasan waktu dan kejenuhan santriwati, proses *muraja'ah* sering tidak berjalan optimal.¹³

Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan ini menjadi latar belakang penting perlunya kajian lebih mendalam terhadap penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia agar dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dan kontekstual.

B. Fokus Masalah

Adapun Fokus pada penelitian ini yaitu : Permasalahan Metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an. Metode *Talaqqī* merupakan metode utama dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, yaitu proses belajar dengan cara santriwati memperdengarkan hafalan secara langsung kepada guru untuk dikoreksi.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut: Metode *Talaqqī*. Metode *Talaqqī* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan melalui proses tatap muka secara langsung antara guru dan santriwati, di mana santriwati memperdengarkan

¹² Observasi, Tanggal 1 Desember 2025

¹³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2020.

bacaan atau hafalan Al-Qur'an kepada guru untuk disimak dan dikoreksi sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj, dan sifat huruf. Dalam penelitian ini, metode *Talaqqī* difokuskan pada proses setoran hafalan, koreksi bacaan, dan bimbingan guru dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an.

1. Pembelajaran *Tahfīz* :

Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an secara benar, teratur, dan berkesinambungan dengan memperhatikan ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta penjagaan hafalan melalui *muraja'ah*. Dalam penelitian ini, pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an dibatasi pada kegiatan menghafal, menyeter, dan mengulang hafalan yang dilaksanakan di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah.¹⁴

2. Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia

Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program khusus *Tahfīz* Al-Qur'an dan menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqī* yang diterapkan di ma'had tersebut, tanpa membandingkan dengan lembaga *Tahfīz* lainnya.

3. Santriwati

Santriwati adalah peserta didik yang mengikuti program *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia dan terlibat langsung dalam pelaksanaan metode *Talaqqī*, khususnya dalam proses setoran dan *muraja'ah* hafalan.

¹⁴ Siti Mahmudah, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, 2022.

4. *Ustaz /Ustazah*

Ustaz atau *Ustazah* adalah pendidik yang bertugas membimbing, menyimak, dan mengoreksi hafalan Al-Qur'an santriwati dalam pembelajaran *Tahfīz* menggunakan metode *Talaqqī* di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mendukung penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia?
3. Apa saja Faktor-faktor yang menghambat penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mendukung penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia.

Dengan tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan solusi yang konkret agar pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an menjadi lebih optimal dan menghasilkan para penghafal Al-Qur'an yang berkualitas serta istiqomah.¹⁵

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahra Selangor Malaysia” dibagi menjadi dua kategori utama: teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an dengan metode *Talaqqī*. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman akademik mengenai konsep, pelaksanaan, serta

¹⁵ Muhammad Ibnu Hadi and Muhammad Said Husin, “Strategi Pembelajaran Menghafal Al- Qur ’ an Pada Program Tahfidz Di PTAIN,” *Borneo Jurnal Of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 117–27.

kelebihan dan keterbatasan metode *Talaqqī*, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan Al-Qur'an.¹⁶

2. Manfaat praktis

Bagi lembaga pendidikan : penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan metode *Talaqqī* secara efektif dan kontekstual sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lembaga.¹⁷

3. Bagi pengelola ma'had, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an.

4. Bagi guru *Tahfīz* Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengoptimalkan proses pembelajaran *Tahfīz* , khususnya dalam memperbaiki teknik setoran, *muraja'ah*, dan pembinaan bacaan santriwati

5. Bagi santriwati : Penelitian ini diharapkan dapat membantu santriwati memahami pentingnya metode *Talaqqī* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi dan kedisiplinan dalam menghafal.

6. Bagi peneliti selanjutnya : Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji metode pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.¹⁸

¹⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014) hlm. 189–190.

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 97

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 212.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang pentingnya metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia, termasuk permasalahan yang dihadapi dalam penerapannya. Selanjutnya dijelaskan fokus dan batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran, pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an, metode *Talaqqī*, serta konsep *Tahfīz* Al-Qur'an. Selain itu, dibahas pula tujuan, prinsip, kelebihan dan kelemahan metode *Talaqqī*, serta relevansinya dalam pembelajaran *Tahfīz*. Bab ini juga memuat hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar perbandingan dan penguat kajian penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan sumber data penelitian, serta teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dibahas teknik pengecekan keabsahan data melalui triangulasi dan member check, serta teknik pengolahan dan analisis data menggunakan model analisis kualitatif deskriptif.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang: Gambaran umum tentang latar belakang penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang: Kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode *Talaqqī*

Menghafal Al-Qur'an secara istilah adalah mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara menyeluruh baik dari huruf, tanda-tanda, tajwid, dan posisi ayat dalam Al-Qur'an.¹⁹ Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan sangat mulia menurut Allah SWT yang dapat dilakukan bagi siapapun tanpa terkecuali baik Santriwati-Santriwati maupun orang yang sudah tua. Sebuah Pernyataan Al-Qurthubi apabila seseorang mempelajari dan mengamalkan Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya, maka Allah akan memahamkannya serta akan menjadikannya cahaya di dunia maupun akhirat.²⁰

Menjadi seorang muslim yang mulia dengan bisa menghafal Al-Qur'an dengan penuh penghayatan, dan membaca Al-Qur'an dengan mempraktikkan dan melafalkannya berulang-ulang bukan suatu hal yang sulit. Akan tetapi, *problem* bagi penghafal Al-Qur'an pada saat ini adalah mereka berlomba-lomba untuk menghafalkan akan tetapi tidak menjaga ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Terdapat banyak metode yang sering diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya Metode *Fahmul Mahfudz*, Metode *Tikrarul Mahfudz*, Metode *Kitabul Mahfudz*, Metode *Isati'amul Mahfudz*, Metode Talqin, Metode

¹⁹ Hana Lestari Akhmar and Zulfikar Ismail isna Amalia, "El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 41 (2021): 5.

²⁰ Mukhlis Faturrohman, "Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi," *Al-'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83.

Tasmi', Metode *Muraja'ah*, Metode *Talaqqī* Metode *Drill*, dan sebagainya.²¹

Adapun salah satu metode yang banyak diterapkan di Ma'had *Tahfīz* Azzahra Ini adalah metode *Talaqqī*.

a. Pengertian Metode *Talaqqī*

Metode *Talaqqī* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan melalui proses tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, di mana peserta didik menyimak, menirukan, dan memperdengarkan bacaan atau hafalan Al-Qur'an kepada guru untuk dikoreksi.

Secara etimologis, kata *Talaqqī* berasal dari bahasa Arab *laqiya-yalqā* yang berarti “bertemu” atau “menerima secara langsung”. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, *Talaqqī* bermakna menerima bacaan Al-Qur'an langsung dari guru yang memiliki sanad bacaan yang benar.

b. Tujuan Metode *Talaqqī*

Metode *Talaqqī* bertujuan untuk menjaga ketepatan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makhraj, dan sifat huruf. Selain itu, metode ini bertujuan memastikan hafalan Al-Qur'an santriwati benar dan *mutqin* (kuat), serta meminimalkan kesalahan bacaan. Metode *Talaqqī* juga bertujuan membangun kedekatan spiritual dan edukatif antara guru dan santriwati, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan penuh adab.

²¹ Rumah Qur, Madani Parakan, and Khamsah Ruhana Thayibah, “Analisis Metode Menghafal Al- Qur ' an Berdiferensiasi (Studi Komparasi MI Muhammadiyah Parakan Dan,” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 410.

c. Prinsip-Prinsip Metode *Talaqqī*

Pelaksanaan metode *Talaqqī* didasarkan pada beberapa prinsip, antara lain pembelajaran secara langsung (*face to face*), keteladanan guru dalam bacaan dan adab, koreksi bacaan secara langsung, pengulangan hafalan secara konsisten, serta kesinambungan bimbingan. Prinsip lainnya adalah kesabaran dan ketelitian dalam membimbing santriwati, karena hafalan Al-Qur'an membutuhkan proses bertahap dan berkelanjutan.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Talaqqī*

Metode *Talaqqī* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, santriwati menyimak bacaan tersebut, santriwati menirukan dan menghafalkan ayat yang dibaca, kemudian santriwati memperdengarkan hafalannya kepada guru. Guru menyimak dan memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, kelancaran, dan hafalan santriwati. Proses ini dilakukan secara berulang hingga hafalan santriwati benar dan lancar.²²

Tabel 2.1
Langkah- Langkah Pelaksanaan Metode *Talaqqī*

NO	Tahap kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Santriwati
1	Membaca	Guru membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil serta makhraj yang benar sebagai contoh.	Santriwati memperhatikan dan menyimak bacaan guru dengan seksama.
2	Menyimak	Guru mengulang bacaan ayat secara perlahan dan jelas.	Santriwati menyimak bacaan guru dengan penuh konsentrasi.
3	Menirukan	Guru meminta	Santriwati menirukan

²² Jalaluddin as-Suyuthi, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 2008), hlm. 97.

		santriwati menirukan bacaan ayat yang telah dibaca.	bacaan ayat sesuai dengan contoh guru.
4	Menghafal Ayat	Guru membimbing dan mengarahkan proses penghafalan ayat.	Santriwati menghafal ayat secara berulang-ulang.
5	Mendengarkan	Guru mendengarkan hafalan santriwati dan memperhatikan kesalahan bacaan.	Santriwati membacakan hafalan ayat di hadapan guru
6	Menyetorkan Hafalan	Guru menyimak setoran hafalan, mengoreksi kesalahan, dan memberikan evaluasi.	Santriwati menyetorkan hafalan yang telah dihafalkan kepada guru.

e. Kelebihan Metode *Talaqqī*

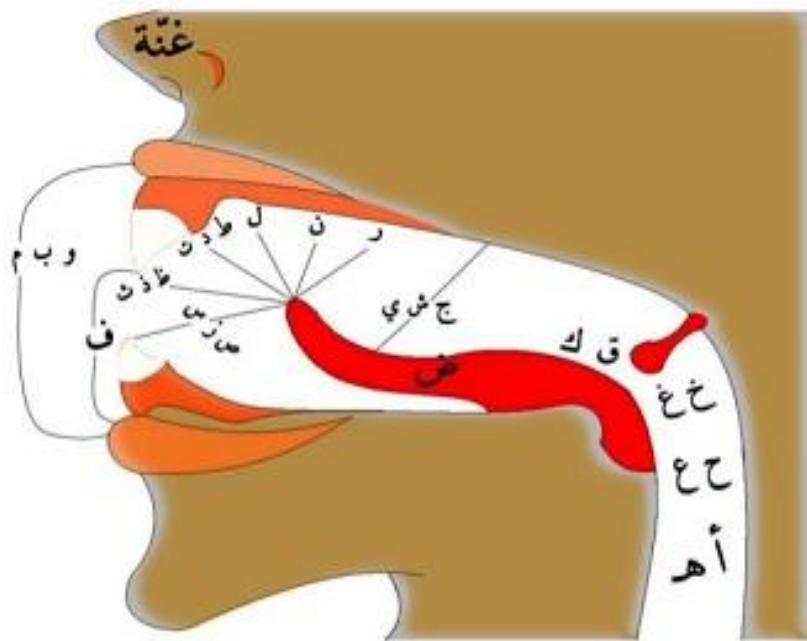
Metode *Talaqqī* memiliki beberapa kelebihan, antara lain menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an, meminimalkan kesalahan tajwid, meningkatkan kualitas hafalan, serta membentuk kedisiplinan dan adab santriwati dalam belajar Al-Qur'an. Metode ini juga memungkinkan terjadinya interaksi intensif antara guru dan santriwati, sehingga proses bimbingan lebih terarah.²³

Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj.

Makharijul huruf merupakan fondasi utama dalam membaca AlQur'an. Pelafadzan yang tepat sesuai dengan *Makharijul* huruf akan menghasilkan bacaan yang fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid.

²³ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2016), hlm. 62.

Kesalahan dalam melafadzkan huruf dapat mengubah makna ayat, sehingga pemahaman terhadap *Makharijul* huruf sangatlah penting. Dalam konteks pendidikan formal dan nonformal, proses pembelajaran *Tahfiz* dituntut untuk dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.



Gambar 2.1 Makhorijul huruf (Tempat Keluarnya Huruf)

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah ketika diucapkan. Berikut penyebutan huruf dan makhrajnya secara ringkas:

Tabel 2.2
Makharijul huruf
(Tempat keluarnya Huruf Hijaiyah)

Huruf	Nama Huruf	Makhraj (Tempat Keluar)
ا	Alif	Rongga mulut dan tenggorokan (al-jauf)
ب	Ba	Kedua bibir bertemu
ت	Ta	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas
ث	Tsa	Ujung lidah di antara gigi atas dan bawah
ج	Jim	Tengah lidah dengan langit-langit atas
ح	Ha	Tengah tenggorokan

خ	Kha	Pangkal tenggorokan
د	Dal	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas
ذ	Dzal	Ujung lidah di antara gigi atas dan bawah
ر	Ra	Ujung lidah dekat langit-langit atas
ز	Zai	Ujung lidah dengan gigi seri bawah
س	Sin	Ujung lidah dengan gigi seri bawah
ش	Syin	Tengah lidah dengan langit-langit atas
ص	Shad	Ujung lidah dengan gigi seri bawah
ض	Dhad	Sisi lidah dengan geraham atas
ط	Tha	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas
ظ	Zha	Ujung lidah di antara gigi atas dan bawah
ع	'Ain	Tengah tenggorokan
غ	Ghain	Pangkal tenggorokan
ف	Fa	Bibir bawah dengan ujung gigi seri atas
ق	Qaf	Pangkal lidah dengan langit-langit lunak
ك	Kaf	Pangkal lidah di bawah makhraj qaf
ل	Lam	Tepi lidah dengan gusi gigi atas
م	Mim	Kedua bibir bertemu
ن	Nun	Ujung lidah dengan gusi gigi atas
و	Wau	Kedua bibir membulat
هـ	Ha	Pangkal tenggorokan
ء	Hamzah	Pangkal tenggorokan
ي	Ya	Tengah lidah dengan langit-langit atas

Kelompok Besar *Makharijul* Huruf

- 1) *Al-Jauf* (Rongga Mulut): ا، و، ي (huruf mad)
- 2) *Al-Halq* (Tenggorokan): ع، ح، غ، خ
- 3) *Al-Lisan* (Lidah): ق، ك، ج، ش، ي، ض، ل، ن، ر، ط، د، ت، ص، ز، س، ظ، ذ، ث
- 4) *Asy-Syafatain* (Dua Bibir): ف، ب، م، و
- 5) *Al-Khaisyum* (Rongga Hidung): *Ghunnah* pada ن dan م

Pemahaman *Makharijul* huruf sangat penting dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an karena membantu santri melafalkan huruf *hijaiyah* dengan benar sesuai kaidah tajwid sehingga terhindar dari kesalahan bacaan.

f. Kelemahan Metode *Talaqqī*

Di samping kelebihanannya, metode *Talaqqī* juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti ketergantungan santriwati kepada guru, keterbatasan waktu setoran, serta kurangnya perhatian terhadap perbedaan kemampuan hafalan santriwati. Selain itu, metode ini cenderung menitikberatkan pada aspek hafalan lisan, sehingga pemahaman makna ayat belum menjadi fokus utama.

g. Relevansi Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an

Metode *Talaqqī* sangat relevan dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an karena mampu menjaga kualitas bacaan dan hafalan santriwati. Meskipun demikian, metode *Talaqqī* perlu didukung dengan metode lain seperti *muraja'ah*, pengulangan mandiri, dan pemahaman makna ayat agar pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an berjalan lebih optimal dan seimbang.²⁴

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Secara bahasa, kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang terdiri dari kata *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan” atau “cara”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁵

²⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 189.

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, entri "Metode", (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, diakses 8 Juni 2026), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>

Dengan demikian, metode merupakan suatu cara yang digunakan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, metode secara bahasa diartikan sebagai jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.²⁶

Metode Secara Istilah adalah cara atau prosedur yang digunakan secara sistematis dan terencana dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, metode diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.²⁷

b. Pengertian Pembelajaran

Secara bahasa, kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang berarti usaha untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan. Dalam bahasa Arab, pembelajaran sering dikaitkan dengan istilah *ta'lim* yang berarti proses mengajarkan atau memberikan ilmu, serta *ta'allum* yang berarti proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran secara

²⁶ Tika Kusumastuti, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman, "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 259, <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.3>.

²⁷ Mahmudah, Siti. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, No. 2 (2020)

bahasa dapat diartikan sebagai proses terjadinya kegiatan belajar dan mengajar.

Pembelajaran Secara istilah, pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup proses membimbing, melatih, dan memfasilitasi peserta didik agar terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pembelajaran Menurut Para Ahli Pendidikan :

1) Imam Al- Ghazali

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses penanaman ilmu dan pembentukan akhlak yang dilakukan secara bertahap melalui bimbingan guru. Menurut beliau, seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing akhlak dan spiritual peserta didik agar ilmu yang diperoleh membawa manfaat.²⁸

2) Ibnu Kholdun

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses pembiasaan dan pengulangan ilmu secara bertahap sehingga peserta didik mampu memahami ilmu dengan baik. Menurutnya, pembelajaran harus dilakukan sesuai kemampuan peserta didik dan tidak boleh dilakukan secara berlebihan agar tidak menimbulkan kejenuhan.²⁹

²⁸ Imam Al-Ghazali, *Iḥyā' 'Ulūmuddīn* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), jil. 1, hlm. 55.

²⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 531.

3) Menurut Noor Hisham Md Nawawi

Ia menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi aktif antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmu yang dipelajari.³⁰

4) KI. Hajar Dewantara

Pembelajaran adalah proses usaha sadar untuk menuntun Santriwati didik agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan kodratnya, sehingga Santriwati dapat mencapai kebebasan dalam berpikir dan bertindak.³¹

5) Ahmad Dahlan

Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, kepribadian, dan pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan masyarakat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.³²

Pembelajaran yang efektif memiliki beberapa karakteristik, antara lain: tujuan yang jelas, metode yang sesuai dengan materi dan peserta didik, adanya umpan balik, serta evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan

³⁰ Noor Hisham Md Nawawi, *Transformasi Pendidikan Islam* (Selangor: Penerbit UKM, 2022), hlm. 91.

³¹ Dewantara, K. H. (1986). *Taman Siswa dan Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Taman Siswa.

³² Ahmad Isa Mubaroq dkk., "Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Kiai Haji Ahmad Dahlan," *Tamaddun*, Vol. 20, No. 2, 2020, hlm. 95

tercapai. Selain itu, pembelajaran efektif mendorong partisipasi aktif peserta didik dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik.

Secara keseluruhan, pembelajaran adalah proses yang kompleks dan dinamis yang bertujuan menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai pada peserta didik. Proses ini memerlukan perencanaan, interaksi, metode yang tepat, serta evaluasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif.³³

Metode Pembelajaran merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mengatur interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah sistematis dan terencana yang digunakan oleh pendidik dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, melalui pengaturan interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar sehingga terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada peserta didik.

c. Tujuan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir, serta

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 147.

membentuk sikap dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran bertujuan untuk memastikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, menghafalnya dengan baik, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Metode yang tepat akan memudahkan proses belajar, meningkatkan motivasi, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.³⁴

d. Fungsi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting, antara lain sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta sebagai sarana untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran juga berfungsi untuk meningkatkan efektivitas interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan bermakna.³⁵

e. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang baik harus memperhatikan beberapa prinsip dasar, di antaranya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta kondisi lingkungan belajar. Selain itu, metode pembelajaran harus bersifat fleksibel, variatif, dan mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Dalam pendidikan

³⁴ Jajang Rustandi and Mirta Anthoni, "Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Qur ' an Hadits Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah," *AL- Mufidzh* 1, no. 2 (2024): 182.

³⁵ Pembelajaran Al and Q U R An, "Pembelajaran Al Qur'an Hadist," *AT-TARBIYAH* 2, no. April 2025 (2025): 450.

Islam, metode pembelajaran juga harus mengandung unsur keteladanan (uswah), pembiasaan, dan bimbingan yang berkesinambungan.³⁶

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kompetensi pendidik, sarana dan prasarana, serta waktu yang tersedia. Dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an, faktor-faktor tersebut menjadi sangat penting karena proses menghafal membutuhkan metode yang sesuai dengan kemampuan daya ingat peserta didik, konsistensi pembelajaran, dan bimbingan yang intensif dari guru.

g. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan cara atau langkah yang digunakan pendidik untuk menyampaikan ajaran Islam agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Metode ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga mampu membentuk keimanan, pemahaman, serta akhlak peserta didik.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan metode pembelajaran adalah perintah untuk mengajar dengan cara yang baik, bijaksana, dan mudah dipahami. Ayat ini sering dijadikan landasan dalam pendidikan dan metode pembelajaran dalam Islam. Sebagaimana dalam QS. An-Nahl Ayat 125 :

³⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.”³⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan dan pembelajaran, seorang pendidik harus menggunakan metode yang baik, bijaksana, dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Kata **bil-hikmah** menunjukkan pentingnya penggunaan metode yang tepat dan penuh kebijaksanaan dalam menyampaikan ilmu. Sedangkan **al-mau‘izah al-ḥasanah** berarti memberikan pengajaran dengan nasihat dan cara yang baik agar peserta didik mudah memahami ilmu yang diajarkan.

Dalam konteks pembelajaran Tahfīz Al-Qur’an, ayat ini berkaitan dengan penggunaan metode Talaqqī, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid melalui proses menyimak, menirukan, dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an dengan cara yang baik dan terarah. Ayat lain yang berkaitan dengan pembelajaran adalah: QS. Al-‘Alaq Ayat 1–5

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ○ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ○ أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ○
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ○ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ○

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”³⁸

³⁷ Q.S. An-Nahl [16]: 125

³⁸ Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1–5

Ayat ini menunjukkan pentingnya proses belajar dan mengajar dalam Islam. Allah SWT digambarkan sebagai pendidik yang mengajarkan manusia ilmu pengetahuan. Ayat ini menjadi dasar bahwa pembelajaran merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh ilmu dan meningkatkan kualitas diri.

Dalam pendidikan Islam, metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode *Talaqqī*, ceramah, diskusi (*muzakarah*), tanya jawab, hafalan (*Tahfīẓ*), kisah (*qishshah*), keteladanan (*uswah hasanah*), Metode Nasihat (*Mau'izhah*) pembiasaan, dan praktik ibadah. Beragam metode tersebut saling melengkapi dan disesuaikan dengan materi, karakter peserta didik, serta konteks pembelajaran.

h. Relevansi Metode Pembelajaran dengan Pembelajaran *Tahfīẓ* Al-Qur'an.³⁹

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran *Tahfīẓ* Al-Qur'an karena keberhasilan hafalan sangat ditentukan oleh cara pembelajaran yang digunakan. Metode yang tepat akan membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah, menjaga kualitas bacaan, serta mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai

³⁹ Figlia Muthmainnah Syakura and Muhamad Parhan, "Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam : Inspirasi Dari Al-Qur ' an Dan Hadist," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 50944.

menjadi landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan *Tahfīz* Al-Qur'an.⁴⁰

3. *Tahfīz* Al-Qur'an

a. Pengertian *Tahfīz*

Tahfīz secara bahasa secara bahasa, *Tahfīz* berasal dari kata Arab *ḥafīza-yahfazu* yang berarti menjaga, memelihara, mengingat, dan menguatkan hafalan. Kata ini menunjukkan aktivitas menjaga sesuatu agar tetap utuh dan tidak hilang.

Tahfīz Secara istilah, *Tahfīz* adalah proses menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan dengan menjaga ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta konsistensi *muraja'ah* agar hafalan tetap terpelihara dan kuat (*mutqin*). *Tahfīz* tidak hanya menekankan pada kemampuan mengingat teks Al-Qur'an, tetapi juga pada pemeliharaan hafalan dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁴¹

b. Pengertian Al-Qur'an Secara Bahasa

Al-Qur'an berasal dari kata Arab *qara'a-yaqra'u* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca secara berulang-ulang.

Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, ditulis dalam

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 76.

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2021), hlm. 285.

mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya bernilai ibadah, yang menjadi pedoman hidup umat Islam.⁴²

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wassalam*, dan apabila kita membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an berada pada posisi pertama dan utama dari seluruh ajaran agama Islam, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam mencapai sebuah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dulunya banyak yang belum mengenal kertas itu sebagai alat tulis yang dipakai seperti sekarang. Oleh karena itu setiap para Nabi yang menerima wahyu, mereka selalu menghafalnya, kemudian disampaikan kepada para sahabat lalu diperintahkan untuk menghafalkan dan menuliskan di atas pelepah kurma, kulit binatang, ataupun batu dan lain-lain yang boleh dipakai untuk menulis.⁴³

Seiring berjalannya waktu usaha-usaha pemeliharaan Al-Qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satunya usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yaitu menghafalnya. Tidak semua pemeluk agama islam sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat dihafalkan kecuali kitab suci Al-Qur'an, tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harokatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis pada Madrasah* (Jakarta: Kemenag RI, 2020), hlm. 37–38.

⁴³ Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985, h. 5-6

penghafalnya. Dan termasuk mukjizat Al-Qur'an adalah bahwasanya Allah memelihara Al-Qur'an dengan memberikan amanat kepada orang yang dikehendaknya, sehingga mereka dapat menghafal seluruh isi kandungan Al-Qur'an.⁴⁴

c. Pengertian *Tahfīz* Al-Qur'an

Tahfīz Al-Qur'an berasal dari kata *ḥafīza-yahfazu* yang berarti menjaga, memelihara, dan mengingat. Secara istilah, *Tahfīz* Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an secara berkesinambungan dengan menjaga ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta konsistensi dalam mengulang hafalan agar tetap terpelihara dalam ingatan. *Tahfīz* Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengingat teks, tetapi juga pada penjagaan keaslian bacaan dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menurut Para Ahli

Tahfīz Al-Qur'an berasal dari kata *ḥafīza-yahfazu-ḥifẓan* yang berarti menjaga, memelihara, atau menghafal. Dalam istilah pendidikan Islam, *Tahfīz* Al-Qur'an diartikan sebagai proses menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat dibaca dan diingat dengan baik serta dijaga keasliannya sesuai kaidah tajwid. Para ulama klasik memandang *Tahfīz* bukan hanya sekadar mengingat lafaz Al-Qur'an, tetapi juga menjaga bacaan, memahami adab, dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora, 2020), hlm. 61–63.

Berikut beberapa pengertian Tahfīz menurut ulama :

- 1) Menurut Imam An-Nawawi, Beliau menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk penjagaan terhadap kemurnian Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara berulang-ulang hingga hafal dan terpelihara dalam ingatan. Menurut beliau, seorang penghafal Al-Qur'an harus menjaga hafalannya melalui murāja'ah dan membaca Al-Qur'an secara terus-menerus.⁴⁵
- 2) Menurut Ibnu Khaldun ia menyatakan bahwa Tahfīz Al-Qur'an merupakan dasar utama pendidikan Islam yang dilakukan melalui pengulangan bacaan dan pembiasaan sejak usia dini sehingga hafalan melekat kuat dalam ingatan peserta didik.⁴⁶
- 3) Abdul Aziz Abdul Ra'uf, Ia menjelaskan bahwa *Tahfīz* Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan bacaan secara terus-menerus, baik dengan membaca maupun mendengar, hingga hafalan tersebut melekat kuat dalam ingatan dan dapat dilafalkan tanpa melihat mushaf.⁴⁷
- 4) Ahmad Zaini menyatakan bahwa *Tahfīz* Al-Qur'an adalah proses pendidikan yang bertujuan menanamkan hafalan Al-Qur'an dalam

⁴⁵ Imam An-Nawawi, *At-Tibyan fī Ādāb Ḥamalat al-Qur'ān* (Beirut: Dār Ibn Hazm, t.t.), hlm. 45.

⁴⁶ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah* (Beirut: Dār al-Fikr, t.t.), hlm. 531.

⁴⁷ Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2020), hlm. 45.

ingatan peserta didik secara *mutqin*, tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan pemeliharannya.⁴⁸

- 5) Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, *Tahfīẓ* Al-Qur'an merupakan proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan dengan menjaga ketepatan bacaan, kefasihan, serta konsistensi hafalan melalui pengulangan yang rutin.⁴⁹

Kesimpulannya, Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Tahfīẓ* Al-Qur'an adalah proses sistematis dan berkelanjutan dalam menghafal Al-Qur'an melalui pengulangan dan pemeliharaan hafalan (*murāja'ah*) agar hafalan tetap kuat, benar, dan *mutqin* sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an.

e. Dasar dan Urgensi *Tahfīẓ* Al-Qur'an.

Tahfīẓ Al-Qur'an memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijaga langsung oleh Allah SWT, sebagaimana firman-Nya bahwa Dia-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan menjaganya. Salah satu bentuk penjagaan tersebut adalah melalui para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, *Tahfīẓ* Al-Qur'an memiliki urgensi yang tinggi sebagai sarana menjaga kemurnian dan keotentikan Al-Qur'an sepanjang zaman.⁵⁰

⁴⁸ Ahmad Zaini, *Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfīẓ Al-Qur'an* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Uin Syarif (2021), hlm. 40.

⁴⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

⁵⁰ Sa'dullah, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2021), hlm. 58–59.

Sebagai umat muslim Al-Quran adalah merupakan nash yang paling utama yang wajib diikuti oleh seluruh umat muslim. Alqur'an adalah kitab suci agama Islam yang terjamin keasliannya oleh Allah SWT. Melalui Nabi Muhammad SAW risalah ini diturunkan sebagai wahyu yang sangat penting dalam kehidupan manusia sampai pada saat ini. Bahkan Allah SWT juga menegaskan dalam Q.S. Al-Hijr: 9 yang berbunyi

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami pulalah yang akan menjaganya".⁵¹

Makna: Allah menegaskan bahwa Al-Qur'an akan dijaga dari kerusakan dan hilang. Ini menjadi motivasi bagi penghafal untuk menjaga hafalan mereka agar tetap utuh. Menghafal dan membacanya dengan benar dalam Surah Al-Muzzammil [73]: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas)".⁵²

Makna: Membaca dan menghafal Al-Qur'an harus dilakukan dengan hati-hati, tepat, dan konsisten.

Ganjaran bagi yang menjaga Al-Qur'an Surah Al-Baqarah [2]: 2-5

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁵¹ Q.S. Al-Hijr [15]: 9

⁵² Q.S. Al-Muzzammil [73]: 4

Artinya : “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. Mereka yang beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami hbi anugerahkan kepada mereka... dan mereka yang menjaga Al-Qur’an dan mengamalkannya, mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk dari Tuhan mereka.”⁵³

Ayat ini juga menegaskan bahwa mereka yang menjaga Al-Qur’an, menghafalnya, membaca, dan mengamalkannya, akan mendapatkan petunjuk dan keberkahan dari Allah. Intinya, Al-Qur’an bukan hanya dibaca, tetapi dijadikan pedoman hidup dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari.⁵⁴

f. Tujuan *Tahfīz* Al-Qur’an

Tujuan *Tahfīz* Al-Qur’an adalah agar umat Islam mampu menghafal Al-Qur’an dengan bacaan yang benar dan hafalan yang kuat (*mutqin*). Selain itu, *Tahfīz* bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an, membentuk kedisiplinan, kesabaran, serta membina akhlak yang mulia. *Tahfīz* Al-Qur’an juga bertujuan menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

g. Prinsip-Prinsip *Tahfīz* Al-Qur’an.

Pelaksanaan *Tahfīz* Al-Qur’an harus berlandaskan pada beberapa prinsip, di antaranya ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, kesinambungan hafalan melalui *muraja’ah*, penghafalan secara bertahap, serta konsistensi dan kedisiplinan. Prinsip lainnya adalah adanya bimbingan guru yang

⁵³ Q.S. Al- Baqarah [2] 2-5

⁵⁴ Nurul Hafizhatul Mahmudah et al., *Inovasi Pembelajaran Al- Qur ’ an Untuk Meningkatkan Hafalan*, ed. Alfun Khusnia Rahmah Naeila Eka, cetakan 1 (Depok: Penerbit KBM Indonesia, 2025). Hal 14- 16

kompeten dan berkesinambungan agar hafalan santriwati terjaga kualitasnya.

h. Metode dalam *Tahfīz* Al-Qur'an

Dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an dikenal berbagai metode, seperti metode *Talaqqī*, metode *wahdah* (ayat per ayat), metode *tikrar* (pengulangan), metode *sima'i* (mendengar), dan metode *muraja'ah*. Setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing serta dapat dikombinasikan sesuai dengan kondisi peserta didik dan lembaga pendidikan.⁵⁵

i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan *Tahfīz*

Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain niat dan motivasi, kemampuan daya ingat, kedisiplinan, konsistensi *muraja'ah*, kompetensi guru, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan keluarga dan lembaga pendidikan juga berperan penting dalam keberhasilan *Tahfīz* Al-Qur'an.

j. Peran Guru dan Santriwati dalam *Tahfīz* Al-Qur'an sebagai pembimbing, pengoreksi bacaan, dan motivator.

Guru bertanggung jawab menjaga kualitas bacaan dan hafalan santriwati. Sementara itu, santriwati berperan aktif dalam menghafal, mengulang, dan menjaga hafalan secara mandiri dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab.

⁵⁵ Siti Nurhayati, "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2021): 145–147.

k. Relevansi *Tahfīz* Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam

Tahfīz Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam karena menjadi sarana pembentukan generasi yang mencintai Al-Qur'an, memiliki pemahaman agama yang kuat, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an perlu didukung dengan metode yang tepat agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.⁵⁶

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Pesantren *Tahfīz* ”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talaqqī* efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan ketepatan tajwid santriwati. Melalui interaksi langsung antara guru dan santriwati, kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki sehingga hafalan yang dihasilkan lebih *mutqin*.⁵⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus kajian, di mana penelitian ini secara khusus menelaah implementasi metode *Talaqqī* di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia.

⁵⁶ Hadi and Husin, “Strategi Pembelajaran Menghafal Al- Qur ' an Pada Program Tahfidz Di PTAIN.”

⁵⁷ Ahmad Fauzi, *Metode Talaqqi dalam Proses Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan *Tahfīz* ”. Penelitian ini merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN Syahada) Padangsidempuan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada proses penerapan metode *Talaqqī*, peran Ustaz/Ustazah dalam membimbing hafalan, serta respon santriwati terhadap metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talaqqī* mampu meningkatkan ketepatan makhārijul ḥurūf dan kelancaran hafalan santriwati.⁵⁸ Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan fokus kajian, di mana penelitian ini lebih menekankan pada gambaran umum penerapan metode *Talaqqī*, sedangkan penelitian penulis mengkaji metode *Talaqqī* secara lebih mendalam dalam konteks Ma’had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia.
3. Muhammad Rizki Ramadhan dengan judul “Penerapan Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur’an di Pesantren *Tahfīz* ”. Penelitian ini merupakan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Talaqqī* dalam proses pembelajaran

⁵⁸ Siti Aisyah, *Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan Tahfīz* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2021).

Tahfīz Al-Qur'an.⁵⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talaqqī* efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan ketepatan hafalan santriwati karena adanya interaksi langsung antara guru dan santriwati. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada lokasi dan konteks kelembagaan, di mana penelitian ini dilaksanakan di lembaga *Tahfīz* di Jakarta, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia dengan fokus pada sistem penerapan metode *Talaqqī* di lingkungan ma'had.

4. Penelitian terdahulu berikutnya adalah tesis yang ditulis oleh Abdul Rahman dengan judul “Implementasi Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam”. Penelitian ini merupakan tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada proses penerapan metode *Talaqqī*, peran guru dalam membimbing hafalan, serta dampaknya terhadap kualitas hafalan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talaqqī* mampu meningkatkan ketepatan bacaan, kekuatan hafalan, dan kedisiplinan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.⁶⁰ Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada jenjang pendidikan dan lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan Islam di Indonesia,

⁵⁹ Muhammad Rizki Ramadhan, *Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an di Pesantren Tahfīz* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

⁶⁰ Abdul Rahman, *Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam* (Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

sedangkan penelitian penulis dilakukan di Ma'had *Tahfiz* Azzahrah Selangor Malaysia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Ma'had *Tahfīz Azzahrah* yang beralamat di Batu 18 1/ 2 43100 Hulu Langat, Selangor, tidak jauh dari ibu kota Malaysia, yaitu Kuala Lumpur. Kawasan ini dikenal sebagai lingkungan yang kondusif dan religius untuk kegiatan pendidikan Islam, khususnya pembelajaran *Tahfīz Al-Qur'an*. Lembaga ini merupakan institusi pendidikan Islam yang secara khusus menyelenggarakan program *Tahfīz Al-Qur'an* dan menerapkan metode *Talaqqī* dalam proses pembelajaran *Al-Qur'an*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2025 sampai dengan awal bulan Juni 2026. Kegiatan penelitian meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data, penyusunan skripsi, hingga tahap ujian sidang skripsi

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz Al-Qur'an*. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk

mendeskrripsikan secara sistematis proses pelaksanaan metode *Talaqqī*, peran guru dan santriwati, serta hasil yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.⁶¹

Menurut Moleong, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dalam konteks alamiah.⁶²

Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan fenomena sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu.⁶³

Secara operasional, penelitian ini difokuskan pada pengkajian metode *Talaqqī* dalam praktik pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an. Metode *Talaqqī* dikaji melalui observasi langsung terhadap pelaksanaannya di kelas *Tahfīz*, wawancara dengan pihak yang berperan sebagai informan (pimpinan ma'had, ustadz/*Ustazah*, dan santriwati) untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan metode *Talaqqī*, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran *Tahfīz*. Para informan tersebut tidak diposisikan sebagai subjek penelitian, melainkan sebagai sumber data yang memberikan informasi tentang objek kajian, yaitu metode *Talaqqī*.

Dengan demikian, penggunaan penelitian kualitatif deskriptif dinilai tepat karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam metode *Talaqqī* sebagai subjek penelitian, sesuai dengan konteks penerapannya dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia.

⁶¹ Nur Wulan et al., "Konsep Dan Praktik Metode Kualitatif Untuk Penelitian Sosial," *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3 (2025): 191.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 6.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 11.

C. Unit Analisis Penelitian / Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian yang berjudul “Metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al- Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahra Selangor Malaysia”, adalah metode *Talaqqī* yang diterapkan dalam proses pembelajaran *Tahfīz* Al- Qur'an. Penelitian ini memfokuskan kajian tahapan pelaksanaan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat metode *Talaqqī* dalam kegiatan pembelajaran.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian. Data ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penerapan metode *Talaqqī*. Adapun sumber data primer meliputi Ustaz/Ustazah pengampu *Tahfīz* Al-Qur'an, serta santriwati yang mengikuti pembelajaran *Tahfīz* menggunakan metode *Talaqqī*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian. Diantaranya : pimpinan atau pengelola Ma'had *Tahfīz* Azzahrah, Selain itu, sumber data sekunder juga diperoleh dari literatur ilmiah, seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan metode *Talaqqī* dan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam teknik ini, peneliti mengamati aktivitas, perilaku, interaksi, serta situasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an. Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai bagaimana metode *Tahfīz* diterapkan, peran guru, respons santriwati, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui observasi, peneliti dapat memahami kondisi lapangan secara nyata dan objektif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk menggali informasi terkait pelaksanaan pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an, pengalaman guru dan santriwati, serta pandangan mereka terhadap metode yang digunakan. Informan dalam wawancara dapat meliputi pimpinan lembaga, guru *Tahfīz*, santriwati, dan pihak lain yang dianggap relevan.

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat subjektif namun mendalam dan bermakna.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa jadwal kegiatan *Tahfīz* , daftar hafalan santriwati, buku panduan pembelajaran, foto kegiatan, arsip nilai, dan catatan administrasi lainnya. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga keabsahan data penelitian lebih terjamin.⁶⁴

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif Metode *Talaqqī* dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Azzahrah menggunakan triangulasi sebagai teknik utama untuk memverifikasi kredibilitas data dari observasi, wawancara santriwati dan guru, serta dokumentasi. Triangulasi sumber membandingkan informasi dari berbagai informan seperti pengelola ma'had dan pelajar, sementara triangulasi metode mengintegrasikan pengumpulan data melalui teknik berbeda untuk konsistensi.

Member check diterapkan dengan memvalidasi transkrip wawancara dan analisis kepada informan guna memastikan interpretasi sesuai pengalaman mereka. Audit trail dan dokumentasi sistematis mencatat proses pengumpulan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 104–106.

serta analisis data secara transparan, memungkinkan replikasi dan pemeriksaan dependabilitas.⁶⁵

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah agar mudah dianalisis: Transkripsi Wawancara: Mengubah hasil wawancara menjadi teks lengkap. Pengelompokan Data: Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori penelitian. Reduksi Data: Menyaring data yang tidak relevan untuk fokus analisis Pengorganisasian Dokumen: Menyusun dokumen pendukung agar mudah ditelusuri.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan,

⁶⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 273–274.

sedangkan data penting dikategorikan sesuai tema penelitian, seperti konsep pelaksanaan *Talaqqī*, peran guru dan santriwati, serta faktor pendukung dan penghambat.

b. Penyajian data display

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data difokuskan pada gambaran pelaksanaan metode *Talaqqī*, interaksi antara *musyrif/musyrifah* dan santriwati, serta dinamika pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di ma'had. Penyajian data ini membantu peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

c. Penarikan data Dan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan data lapangan hingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah mengenai efektivitas dan permasalahan penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Temuan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan umum yang menggambarkan kondisi secara keseluruhan terkait pelaksanaan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an.

Secara umum, pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia telah berjalan dengan baik dan terstruktur dengan menjadikan metode *Talaqqī* sebagai metode utama dalam proses pembelajaran. Metode ini diterapkan melalui interaksi langsung antara *Ustazah* dan santriwati, di mana guru membacakan ayat Al-Qur'an, kemudian santriwati menyimak, menirukan, menghafal, mendengarkan dan menyetorkan hafalan secara langsung untuk dikoreksi.⁶⁶

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan tahapan yang jelas, dimulai dari penentuan target hafalan, pembagian kelompok (*halaqah*), proses setoran hafalan, hingga kegiatan *muraja'ah* yang dilakukan secara rutin untuk menjaga kualitas hafalan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan hafalan santriwati.

Dari segi lingkungan, Ma'had *Tahfīz* Azzahrah memiliki suasana yang religius dan kondusif sehingga mendukung proses pembelajaran *Tahfīz* Al-

⁶⁶ Observasi, Tanggal 1 Desember 2025, di ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia

Qur'an. Hal ini ditunjang oleh peran aktif *Ustazah* yang kompeten serta adanya kedisiplinan dan motivasi dari santriwati dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶⁷

Namun demikian, secara umum masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan metode *Talaqqī*, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan hafalan santriwati, serta ketergantungan santriwati kepada guru. Selain itu, kondisi kelelahan dan kurangnya konsentrasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi kelancaran proses menghafal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum metode *Talaqqī* di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia telah diterapkan dengan baik dan efektif dalam menjaga kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan optimalisasi pembelajaran.

2. Latar Belakang Berdirinya Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia

Ma'had *Tahfīz* Azzahrah atau sering disingkat MTAZ didirikan pada bulan Juni 2000 untuk mewujudkan impian dan harapan beberapa individu dalam melahirkan Santriwati-Santriwati penghafal Al-Qur'an. Karena dikhususkan bagi pelajar putri, maka dipilihlah nama Ma'had Tahfiz Az Zahrah. "Az Zahrah" yang berarti bunga dalam bahasa Arab menjadi kenyataan ketika Puan Norlayani Othman mewakafkan sebuah banglo bergaya country beserta 5 hektar tanah sebagai kampus MTAZ.

⁶⁷ Observasi, Tanggal 1 Desember 2025 di ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia

Pada tahap awal, para pelajar hanya terdiri dari Santriwati-Santriwati mereka yang terlibat secara langsung dalam pendirian MTAZ. Kepedulian masyarakat terhadap tantangan perkembangan Santriwati-Santriwati yang semakin kompleks menjadikan MTAZ semakin diminati, sehingga permintaan untuk masuk ke MTAZ meningkat setiap tahunnya. Dari yang awalnya hanya belasan pelajar, kini jumlahnya telah mencapai sekitar 100 orang.⁶⁸

3. Letak Geografis Ma'had *Tahfīz Azzahrah* Selangor Malaysia

Letak Geografis Ma'had *Tahfīz Azzahrah* Maahad Tahfiz Az Zahrah beralamat di Lot 2239, Batu 18 1/2, 43100 Hulu Langat, Selangor Tidak jauh dari ibu kota Malaysia yaitu Kuala Lumpur. Secara geografis, ma'had ini terletak di daerah Hulu Langat, yaitu salah satu wilayah administratif di Negeri Selangor yang dikenal dengan suasana pedesaan yang asri dan dikelilingi perbukitan serta vegetasi hijau.

Kawasan Batu 18 1/2 berada tidak terlalu jauh dari pusat Bandar Hulu Langat, namun tetap menawarkan lingkungan yang tenang dan jauh dari kebisingan kota besar. Kondisi geografis yang relatif sejuk, alami, dan minim gangguan sangat mendukung proses pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an yang membutuhkan konsentrasi tinggi, ketenangan jiwa, dan suasana religius.

Dari segi aksesibilitas, lokasi ma'had dapat dijangkau melalui jalur darat dari beberapa kawasan utama di Selangor seperti Kajang dan Ampang. Letaknya yang berada di atas lahan yang luas juga memungkinkan tersedianya

⁶⁸ <https://www.maahadtahfizaz-zahrah.edu.my/>

fasilitas pendidikan, asrama, serta area kegiatan luar ruangan dalam satu kompleks terpadu.

Dengan demikian, letak geografis Ma'had *Tahfîz* Azzahrah yang berada di lingkungan yang aman, nyaman, dan kondusif menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program *Tahfîz* bagi para santriwati.

4. Visi dan Misi Ma'had *Tahfîz* Azzahrah Selangor Malaysia

a. Visi Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia

Membentuk umat yang mencintai Al-Qur'an serta merealisasikan seluruh tuntunannya dalam aspek kehidupan dunia, demi mencapai kebahagiaan di akhirat.

b. Misi Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia

Menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an melalui metode membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan, guna mencapai kepuasan hidup dan kebahagiaan sejati, khusus bagi pelajar putri.

5. Data santriwati di Ma'had *Tahfîz* Azzahrah Selangor Malaysia

Tabel 4.1
Daftar Jumlah Santriwati
di Ma'had *Tahfîz* Azzahrah Selangor Malaysia

Kelas (<i>Mustawa</i>)	Bagian	Perempuan	Jumlah
<i>Mustawa</i> 1	1	11 orang	11 orang
<i>Mustawa</i> 2	2	12 orang	12 orang
<i>Mustawa</i> 3	3	13 Orang	13 orang
<i>Mustawa</i> 4	4	11 orang	11 orang

Sumber: Dokumen Ma'had *Tahfîz* Azzahrah T.P 2025/2026

6. Data Guru Di Ma'had *Tahfiz* Azzahrah Selangor Malaysia

Tabel 4.2
Daftar Jumlah *Ustazah*
di Ma'had *Tahfiz* Azzahrah Selangor Malaysia

NO	Nama	Pendidikan	Status	Awal Mengajar	Kelas
1	<i>Ustazah</i> Mastura Bt Mohammad	Pendidikan ekonomi Universiti Islam Antara bangsa Malaysia (UIA / IIUM)	Mudhiroh Pengajar <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	1/7/2001	3
2	<i>Ustazah</i> Sofea Chairunnisa Sharizal	pendidikan Diploma Usuluddin di Kolej Dar al-Hikmah Malaysia.	Pengajar <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	2018	4

Guru pendidikan agama Islam Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor, Malaysia adalah *Ustazah* Mastura binti Mohammad, dan *Ustazah* Sofea Chairunnisa Sharizal keduanya merupakan guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas yang berbeda-beda.

a. *Ustazah* Mastura binti Mohammad

Ustazah Mastura binti Mohammad adalah seorang pendidik Muslimah yang menjabat sebagai *mudiroh* di lembaga pendidikan Islam. Dan Menjadi pengajar Tahfiz serta pelajaran Pendidikan Islam Lainnya, Lahir di Malaysia, beliau dikenal berdedikasi dalam pengembangan pendidikan berbasis Al-Qur'an dan pembinaan generasi Muslimah. Beliau menikah dengan Ustaz Abdul Wahid Zainol Abidin yang juga aktif dalam dakwah dan pendidikan.

Beliau menempuh pendidikan Ekonomi di Universiti Islam Antara bangsa Malaysia (UIA / IIUM) serta memperdalam ilmu Al-Qur'an di Darul

Quran JAKIM. Perpaduan keilmuan tersebut menjadikan beliau kompeten dalam manajemen lembaga sekaligus pembinaan ruhiyah dan pengembangan *Tahfīz*, guna membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing

b. Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal

Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia. Beliau lahir pada 12 April 1994 dan berasal dari Aceh, Indonesia. Beliau menempuh pendidikan Diploma Usuluddin di Kolej Dar al-Hikmah Malaysia.

Memulai karier mengajar sejak tahun 2018, beliau aktif membimbing santriwati dalam kelas *Tahfīz*, dengan fokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an, perbaikan bacaan sesuai kaidah tajwid, serta pembentukan akhlak islami.

Ustazah Sofea telah menikah dengan warga negara Malaysia dan kini berstatus sebagai warga negara Malaysia. Beliau dikenal sebagai pendidik yang berdedikasi dalam membina generasi penghafal Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

7. Sarana dan Prasarana Di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana
Di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia

NO	Nama	Jumlah
1	Laboratorium komputer	1
2	Perpustakaan	1
3	Kantor Kepala Sekolah	1
4	Kantor guru	14
5	Ruang tata usaha	1

6	Lobi	1
7	Asrama Putri dilengkapi dengan seluruh kebutuhan seperti tempat tidur, kasur, bantal, lemari, serta kamar mandi	6
8	Mesjid	1
9	Kolam Renang	1
10	Dapur	1
11	Kelas	6
12	Kantin	1
13	Pondok	5
14	Fasilitas laundry/dobi	1
15	Area rekreasi (kebun alami)	1
16	Lapangan permainan.	3

8. Ekstrakurikuler Santriwati Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia

Tabel 4.4
Kegiatan Ekstrakurikuler
Santriwati Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia

NO	Nama	Keterangan
1	Tata boga sederhana	Tersedia
2	Menjahit atau kerajinan tangan	Tersedia
3	Public speaking	Tersedia
4	Manajemen waktu dan kepemimpinan	Tersedia
5	Olahraga	Tersedia
6	Berkebun	Tersedia
7	Kelas IT (<i>Information Technology</i>)	Tersedia

B. Temuan Dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian merupakan pemaparan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan ma'had, *Ustazah* pengajar *Tahfīz* Al-Qur'an, serta santriwati yang mengikuti kegiatan pembelajaran *Tahfīz*. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an ?
2. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan metode *Talaqqī* ?
3. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan metode *Talaqqī* ?

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia, diperoleh data bahwa metode *Talaqqī* merupakan metode utama yang digunakan dalam proses pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an.

1. Pelaksanaan Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor, diperoleh data bahwa metode *Talaqqī* merupakan metode utama yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an. Metode ini dipilih karena dianggap paling efektif dalam menjaga keaslian dan ketepatan bacaan Al-Qur'an, mengingat proses pembelajarannya dilakukan secara langsung antara ustazah dan santriwati. Dalam praktiknya, metode *Talaqqī* tidak hanya menekankan pada hafalan semata, tetapi juga pada ketepatan makhraj, hukum tajwid, serta kelancaran dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.⁶⁹

Pelaksanaan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di lembaga tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis dan berulang, sehingga membantu santriwati dalam memahami

⁶⁹ Observasi, Tanggal 1 Desember 2025 di ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia

sekaligus menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Membaca

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa pada tahap awal metode Talaqqī, Ustazah terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an secara tartil dan perlahan. Santriwati kemudian menyimak dan menirukan bacaan tersebut sebelum mulai menghafal.⁷⁰ Sebagai contoh, ketika santriwati menghafal Surah An-Naba' ayat 1–2, Ustazah membacakan:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ۚ عَنِ النَّبِإِ الْعَظِيمِ ۚ

Artinya : "Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar (hari kebangkitan)."⁷¹

Ustazah membacakan ayat tersebut secara tartil dengan memperhatikan makhraj huruf, hukum tajwid, dan panjang pendek bacaan. Santriwati kemudian menyimak bacaan tersebut dengan saksama sebelum menirukannya secara berulang-ulang. Melalui proses ini, santriwati memperoleh contoh bacaan yang benar sehingga memudahkan mereka dalam menghafal ayat sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu Ustazah mengatakan:

“Sebelum santriwati menghafal, saya terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an secara perlahan dan tartil agar mereka mendengar bacaan yang benar. Saya juga memperhatikan tajwid, mad, ghunnah,

⁷⁰ Observasi, Tanggal 1 Desember 2025 di ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia

⁷¹ Q.S. An-Naba' [78]: 1–2

dan makhraj huruf supaya santriwati tidak salah dalam membaca dan menghafal.”⁷²

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan membaca dalam metode Talaqqī bertujuan memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar kepada santriwati. Dengan mendengar dan menirukan langsung bacaan Ustazah, santriwati lebih mudah memahami tajwid dan pelafalan huruf sebelum menghafal.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Abdul Aziz Abdul Rauf yang menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan melalui bimbingan langsung dari guru agar bacaan dan hafalan peserta didik tetap terjaga sesuai kaidah tajwid. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh bacaan yang benar serta memperbaiki kesalahan bacaan peserta didik secara langsung.⁷³

b. Menyimak

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa kegiatan menyimak menjadi bagian penting dalam pelaksanaan metode Talaqqī.

Sebelum menghafal ayat Al-Qur'an, santriwati diwajibkan menyimak bacaan Ustazah dengan penuh perhatian agar dapat memahami cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid dan makhraj huruf.⁷⁴

⁷² Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, 4 Desember 2025.

⁷³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2020), hlm. 15.

⁷⁴ Observasi, Tanggal 1 Desember 2025 di ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia

Sebagai contoh, ketika mempelajari Surah An-Naba' ayat 1–2, Ustazah membacakan:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ۚ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ ۚ

Artinya : "Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar (hari kebangkitan)."⁷⁵

Tahap ini, santriwati tidak langsung menirukan bacaan, melainkan menyimak terlebih dahulu dengan saksama cara pengucapan huruf, panjang pendek bacaan (mad), serta hukum tajwid yang dicontohkan oleh Ustazah. Santriwati memperhatikan pelafalan huruf seperti ‘ain (ع) pada kata عَمَّ dan النَّبَاِ, serta memperhatikan dengung (ghunnah) pada bacaan yang mengandung tasydid. Dengan menyimak secara langsung, santriwati memperoleh gambaran yang benar mengenai bacaan ayat sebelum memasuki tahap menirukan dan menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ustazah, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebelum santriwati menirukan atau menghafal ayat, mereka harus menyimak terlebih dahulu bacaan yang saya baca. Dengan menyimak, santriwati bisa mengetahui cara membaca yang benar, terutama pada tajwid dan makhraj huruf.”⁷⁶

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu santriwati juga menunjukkan bahwa kegiatan menyimak membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Santriwati mengatakan bahwa:

⁷⁵ Q.S. An-Naba' [78]: 1–2

⁷⁶ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas)
4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, 4 Desember 2025.

“Kalau kami menyimak bacaan Ustazah terlebih dahulu, biasanya lebih mudah mengikuti bacaan dan menghafalnya. Kami juga jadi tahu letak panjang pendek bacaan dan cara membaca huruf yang benar.”⁷⁷

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa santriwati menyimak bacaan Ustazah dengan serius dan fokus ketika proses talaqqi berlangsung. Santriwati terlihat memperhatikan setiap bacaan yang dicontohkan sebelum menirukan dan menghafalkannya.

Berdasarkan data penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan menyimak dalam metode Talaqqī bertujuan memberikan pemahaman awal kepada santriwati mengenai bacaan Al-Qur'an yang benar sebelum memasuki tahap menghafal. Dengan menyimak secara langsung, santriwati dapat memahami tajwid, makhraj huruf, dan irama bacaan Al-Qur'an sehingga memudahkan proses hafalan. Selain itu, kegiatan menyimak juga membantu santriwati mengurangi kesalahan bacaan karena mereka terlebih dahulu mendengar contoh bacaan yang benar dari Ustazah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menyimak memiliki peran penting dalam metode Talaqqī karena membantu santriwati memahami bacaan Al-Qur'an secara benar sebelum menghafal. Dengan menyimak secara langsung, santriwati dapat mengetahui pelafalan huruf, tajwid, serta irama bacaan yang benar sehingga kesalahan dalam membaca dan menghafal dapat diminimalisir.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an, kemampuan menyimak

⁷⁷ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

bacaan guru sangat penting karena peserta didik dapat mencontoh bacaan yang benar secara langsung. Melalui proses mendengar dan menyimak, peserta didik akan lebih mudah memahami tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran bacaan Al-Qur'an.⁷⁸

c. Menirukan

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa setelah santriwati menyimak bacaan Ustazah, tahap selanjutnya dalam metode Talaqqī adalah menirukan bacaan tersebut secara langsung. Santriwati menirukan setiap ayat yang dibacakan oleh Ustazah secara berulang-ulang sampai bacaan dianggap benar dan lancar.⁷⁹

Sebagai contoh, setelah Ustazah membacakan Surah An-Naba' ayat 1–2:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ۚ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ ۚ

Artinya : "Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar (hari kebangkitan)."⁸⁰

Santriwati kemudian menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun satu per satu di hadapan Ustazah. Pada saat menirukan, santriwati berusaha mengikuti cara pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid yang telah dicontohkan. Apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf atau tajwid, Ustazah segera memberikan koreksi dan meminta santriwati mengulangi bacaan hingga benar.

⁷⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 28.

⁷⁹ Observasi, Tanggal 1 Desember 2025 di ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia

⁸⁰ Q.S. An-Naba' [78]: 1–2

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ustazah, beliau mengatakan:

“Setelah saya membacakan ayat, biasanya santriwati langsung menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama atau satu per satu. Kalau masih ada yang salah, saya ulangi lagi sampai bacaan mereka benar.”⁸¹

Selain itu, salah satu santriwati juga mengatakan bahwa:

“Kami biasanya mengikuti bacaan Ustazah secara berulang-ulang supaya lebih mudah mengingat dan tidak salah dalam membaca ayat Al-Qur’an.”⁸²

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa santriwati menirukan bacaan Ustazah dengan suara yang jelas dan memperhatikan cara pengucapan huruf serta tajwid yang dicontohkan oleh Ustazah.

Berdasarkan data penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan menirukan dalam metode Talaqqī bertujuan melatih kemampuan membaca Al-Qur’an santriwati agar sesuai dengan contoh bacaan yang diberikan oleh Ustazah. Proses pengulangan bacaan membantu santriwati lebih mudah memahami tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran bacaan.

Selain itu, kegiatan menirukan juga membantu santriwati memperkuat ingatan terhadap ayat yang sedang dipelajari karena dilakukan secara berulang-ulang sebelum memasuki tahap hafalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menirukan memiliki peran penting dalam metode Talaqqī karena membantu santriwati membaca

⁸¹ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Pengajar Tahfīz Al- Qur’an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma’had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, 4 Desember 2025.

⁸² Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma’had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Dengan menirukan bacaan Ustazah secara langsung, santriwati dapat memperbaiki kesalahan bacaan dan melatih kelancaran membaca Al-Qur'an.

d. Menghafal Ayat demi Ayat

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa proses menghafal dalam metode Talaqqī dilakukan secara bertahap, yaitu ayat demi ayat. Santriwati tidak langsung menghafal dalam jumlah banyak, tetapi memulai dari satu ayat terlebih dahulu hingga benar-benar lancar, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya.⁸³

Sebagai contoh, dalam menghafal Surah An-Naba', santriwati terlebih dahulu menghafal ayat pertama:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ۝ ١

"Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?"⁸⁴

Ayat tersebut diulang berkali-kali hingga santriwati mampu membacakannya tanpa melihat mushaf. Setelah ayat pertama benar-benar lancar, santriwati melanjutkan pada ayat kedua:

عَنِ النَّبِإِ الْعَظِيمِ ۝ ٢

"Tentang berita yang besar (hari kebangkitan)."⁸⁵

Selanjutnya, kedua ayat tersebut digabungkan dan dibaca secara berulang:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ۝ ١ عَنِ النَّبِإِ الْعَظِيمِ ۝ ٢⁸⁶

⁸³ Observasi, Tanggal 1 Desember 2025 di ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia

⁸⁴ Q.S. An-Naba' [78]: 1

⁸⁵ Q.S. An-Naba' [78]: 2

Pada tahap ini, Ustazah terus memantau dan mengoreksi apabila terdapat kesalahan dalam bacaan maupun hafalan. Pengulangan dilakukan secara terus-menerus hingga santriwati mampu menghafal ayat dengan lancar, benar, dan sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ustazah, beliau menjelaskan:

“Santriwati biasanya menghafal ayat sedikit demi sedikit. Kalau satu ayat sudah lancar dan benar, baru lanjut ke ayat berikutnya supaya hafalan lebih kuat dan tidak mudah lupa.”⁸⁷

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Kami menghafal ayat per ayat supaya lebih mudah diingat. Biasanya diulang-ulang sampai benar-benar hafal sebelum lanjut ke ayat selanjutnya.”⁸⁸

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa santriwati melakukan pengulangan bacaan beberapa kali pada satu ayat sampai lancar, kemudian baru melanjutkan ke ayat berikutnya dengan bimbingan Ustazah.

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa metode menghafal ayat demi ayat bertujuan untuk memudahkan santriwati dalam mengingat dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Penghafalan secara bertahap membantu santriwati lebih fokus, tidak terburu-buru, dan lebih teliti dalam menjaga kebenaran bacaan serta hafalan. Selain itu, pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus menunjukkan bahwa proses menghafal dalam metode

⁸⁶ Q.S. An-Naba' [78]: 1–2

⁸⁷ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, 4 Desember 2025.

⁸⁸ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

Talaqqī menekankan ketelitian dan kekuatan hafalan, bukan sekadar cepat dalam menghafal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode menghafal ayat demi ayat sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan santriwati. Metode ini membuat santriwati lebih mudah mengingat hafalan karena dilakukan secara bertahap dan berulang.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sa'dulloh yang menjelaskan bahwa proses menghafal Al-Qur'an yang baik adalah dilakukan secara sedikit demi sedikit dan diulang-ulang agar hafalan lebih kuat, terjaga, dan tidak mudah lupa.⁸⁹

Adapun Target Hafalan setiap Santriwati⁹⁰

Tabel 4.5
Daftar Target Hafalan
Marhalah Pertama : Tahun Pertama
di Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia

Bulan	Mulai Hafalan	Akhir Hafalan	M/ Surat	JUZ
1-4	4 Surah Pilihan	Juz 30	-	-
Ke-5	Al- Baqarah : 1	Al- Baqarah : 141	01-21	1
Ke-6	Al- Baqarah : 142	Al- Baqarah : 250	22-41	1
Ke-7	Al- Baqarah : 256	Ali Imran : 91	42-61	2
Ke-8	Ali Imran : 92	An-nisa' : 23	62-81	3
Ke-9	An-nisa' : 23	An-nisa' : 147	82-101	4
Ke-10	Al- Baqarah : 1	An-nisa' : 147	1-101	1-5
Ke-11	An-nisa' : 148	Al- Maidah : 83	102-121	6
Ke-12	Al- Maidah : 83	Al- An'am : 110	122-141	7

⁸⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2020), hlm. 45.

⁹⁰ <https://www.maahadtahfizaz-zahrah.edu.my/>

Tabel 4.6
Daftar Target Hafalan
Marhalah Pertama : Tahun Kedua
di Ma'had *Tahfiz* Azzahrah Selangor Malaysia

Bulan	Mulai Hafalan	Akhir Hafalan	/ Surat	JUZ
Pertama	Al- An'am : 111	Al- A'raf: 87	42-161	8
Ke-2	Al- A'raf: 88	Al- anfal : 40	162-181	9
Ke-3	Al- anfal : 41	At-taubah : 93	182-201	10
Ke-4	Al- Baqarah : 1	At-taubah : 93	1-201	1-10
Ke-5	At-taubah : 94	Hud : 5	202-221	11
Ke-6	Hud : 6	Yusuf : 52	222-241	12
Ke-7	Yusuf : 53	Ibrahim : 52	242-261	13
Ke-8	Al- Hijr	An-nahl	262-281	14
Ke-9	Al- Isra'	Al- Kahfi : 74	282-301	15
Ke-10	Al- Baqarah : 1	Al- Kahfi : 74	1- 301	1-15
Ke-11	Al- Kahfi : 75	thoha	302-321	16
Ke-12	Al-anbiya'	Al-hajj	322-341	17

Tabel 4.7
Daftar Target Hafalan
Marhalah Pertama : Tahun Ketiga
di Ma'had *Tahfiz* Azzahrah Selangor Malaysia

Bulan	Mulai Hafalan	Akhir Hafalan	M/ Surat	JUZ
Pertama	Al- Mukminun	Al- Furqan : 20	324-361	18
Ke-2	Al- Furqan : 21	An-naml : 55	362-381	19
Ke-3	An-naml : 56	Al- Ankabut : 45	382-401	20
Ke-4	Al- Baqarah : 1	Al- Ankabut : 45	1-401	1-20
Ke-5	Al- Ankabut : 46	Al- Ahzab : 30	402- 421	21
Ke-6	Al- Ahzab : 31	Fathir	422-439	22
Ke-7	As-soffat	Az-zumar : 31	446-461	23
Ke-8	Az-zumar : 32	Fussilat	462-482	24
Ke-9	As-syura	Al- Jathiah	483-502	25
Ke-10	Al- Ankabut : 46	Al- Jathiah	402-502	21-25
Ke-11	Al- Ahqaf	Azzariat : 30	502-521	26
Ke-12	Azzariat	Al-Hadid	522-541	27

Tabel 4.8
Daftar Target Hafalan
Marhalah Kedua : Tahun Pertama
di Ma'had *Tahfiz* Azzahrah Selangor Malaysia

Bulan	Mulai Hafalan	Akhir Hafalan	M/ Surat	JUZ
Pertama	Al- Mujadalah	At-tahrim	542-561	28
Ke-2	Al-Qalam	Al- Mursalat	564-581	29
Ke-3 -11	Al- Baqarah : 1	An-nas	1-604	1-30

e. Mendengarkan

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa kegiatan mendengarkan dalam metode Talaqqī merupakan tahap awal yang sangat penting sebelum proses menghafal. Pada tahap ini, santriwati mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan langsung oleh Ustazah dengan penuh perhatian dan fokus. Kegiatan ini dilakukan secara berulang agar santriwati dapat menangkap dengan baik cara pelafalan ayat, baik dari segi makhraj, tajwid, maupun kelancaran bacaan.⁹¹

Sebagai contoh, ketika mempelajari Surah An-Naba' ayat 1–2, Ustazah membacakan:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ۚ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ ۚ

Artinya : "Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar (hari kebangkitan)."⁹²

Pada saat Ustazah membacakan ayat tersebut, santriwati mendengarkan dengan saksama setiap lafaz yang diucapkan. Mereka memperhatikan pelafalan huruf ‘ain (ع) pada kata عَمَّ dan عَنِ, pengucapan hamzah pada kata النَّبَاِ, serta panjang pendek bacaan yang terdapat dalam ayat tersebut. Ustazah membacakan ayat secara berulang-ulang sehingga santriwati dapat menangkap dan memahami bacaan dengan baik sebelum menghafalnya.

⁹¹ Observasi, Tanggal 1 Desember 2025 di ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia

⁹² Q.S. An-Naba' [78]: 1–2

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Ustazah, beliau menjelaskan:

“Sebelum santriwati menghafal, mereka harus mendengarkan bacaan saya terlebih dahulu. Ini penting supaya mereka tahu cara membaca yang benar sesuai tajwid dan tidak salah ketika menghafal nanti.”⁹³

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Kami mendengarkan bacaan Ustazah dulu sebelum menghafal. Biasanya diulang beberapa kali supaya lebih mudah diingat dan tidak keliru saat menghafal.”⁹⁴

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa santriwati mengikuti kegiatan mendengarkan dengan serius. Mereka duduk dengan tertib, memperhatikan bacaan Ustazah, dan tidak melakukan aktivitas lain selama proses berlangsung. Ustazah juga terkadang mengulang bacaan ayat beberapa kali untuk memastikan santriwati benar-benar memahami cara baca yang tepat.⁹⁵

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan mendengarkan dalam metode Talaqqī berfungsi sebagai dasar utama sebelum proses menghafal. Tahap ini membantu santriwati membentuk ketepatan pendengaran terhadap bacaan Al-Qur'an sehingga dapat menghindari kesalahan dalam pelafalan saat menghafal. Selain itu, proses mendengarkan secara berulang juga memperkuat daya ingat auditori santriwati terhadap ayat-ayat yang akan dihafal.

⁹³ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, 4 Desember 2025.

⁹⁴ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

⁹⁵ Observasi, Tanggal 1 Desember 2025 di ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mendengarkan sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan santriwati. Semakin baik perhatian dan fokus santriwati dalam mendengarkan bacaan Ustazah, maka semakin mudah pula proses menghafal yang dilakukan pada tahap berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an, proses mendengarkan (istima') merupakan tahap penting yang mendahului proses menirukan dan menghafal, karena melalui pendengaran yang benar akan terbentuk ketepatan dalam bacaan dan hafalan.

f. Menyetorkan Hafalan

Tahap terakhir dalam pelaksanaan metode Talaqqī adalah penyetoran hafalan secara individu di hadapan ustazah. Dalam kegiatan ini, santriwati membacakan hafalan yang telah dipelajari, kemudian ustazah memberikan koreksi secara langsung apabila terdapat kesalahan. Koreksi dilakukan secara rinci, mencakup aspek makhraj huruf, hukum tajwid, serta kelancaran bacaan. Tahap ini menjadi sangat penting karena menentukan kualitas akhir dari hafalan yang dimiliki oleh santriwati.

Pelaksanaan metode Talaqqī di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia dilakukan secara terjadwal setiap hari, khususnya setelah shalat Subuh dan setelah shalat Maghrib. Jadwal yang teratur ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan sekaligus menjaga kontinuitas hafalan santriwati. Dalam satu sesi pembelajaran, santriwati dipanggil satu per satu untuk

menyetorkan hafalan, sehingga setiap individu mendapatkan perhatian dan bimbingan secara maksimal dari ustazah.⁹⁶

Sebagai contoh, setelah santriwati menghafal Surah An-Naba' ayat 1–2, mereka menyetorkan hafalan dengan membaca:

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ۚ عَنِ النَّبَاِ الْعَظِيمِ ۚ

Artinya : "Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya? Tentang berita yang besar (hari kebangkitan)."⁹⁷

Ketika menyetorkan hafalan, santriwati duduk berhadapan langsung dengan Ustazah dan membacakan ayat yang telah dihafal tanpa melihat mushaf. Ustazah memperhatikan setiap bacaan, mulai dari makhraj huruf, hukum tajwid, panjang pendek bacaan, hingga kelancaran hafalan. Apabila terdapat kesalahan, misalnya pada pengucapan kata النَّبَاِ atau ketidaktepatan panjang pendek bacaan, Ustazah segera menghentikan bacaan dan memberikan koreksi agar kesalahan tersebut tidak terus berulang.

Setelah koreksi diberikan, santriwati diminta mengulangi bacaan hingga benar dan lancar. Selain menyetorkan hafalan baru, santriwati juga diwajibkan melakukan murāja'ah terhadap hafalan sebelumnya sebagai upaya menjaga kualitas dan kekuatan hafalan. Dengan demikian, kegiatan menyetorkan hafalan tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hasil hafalan, tetapi juga sebagai sarana perbaikan bacaan dan penguatan hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

⁹⁶ *Observasi*, 1 Desember 2025 Penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor, Malaysia

⁹⁷ Q.S. An-Naba' [78]: 1–2

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dan observasi peneliti mengenai bagaimana Pelaksanaan Metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Azzahrah Selangor, Malaysia

Mudhiroh menjelaskan,

“Di sini setiap santriwati memang punya target hafalan harian. Tapi target itu tidak kami samakan semua, kami sesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Jadi tidak memberatkan, tapi tetap ada peningkatan.”

Beliau juga mengatakan,

“Setoran dilakukan secara individual. Santriwati duduk berhadapan langsung dengan *Ustazah* dan membaca hafalannya tanpa melihat mushaf. Kalau ada kesalahan, *Ustazah* langsung menghentikan dan memperbaiki supaya tidak berlanjut ke kesalahan berikutnya.”

Terkait penguatan hafalan, mudhiroh menambahkan, “Kami tidak hanya fokus pada hafalan baru atau ziyadah saja. *Muraja’ah* itu wajib setiap hari. Hafalan lama harus terus diulang supaya tetap kuat dan tidak mudah lupa. Kalau tidak diulang, biasanya hafalan cepat hilang.”⁹⁸

Dari penjelasan mudhiroh tersebut, terlihat bahwa sistem pembelajaran *Tahfīz* dilaksanakan secara terarah dengan adanya target harian, setoran individu, serta penekanan pada *muraja’ah* sebagai bentuk penjagaan kualitas hafalan.

Kemudian wawancara dengan *Ustazah* Sofea Chairunnisa Sharizal

Ustazah Sofea menjelaskan,

“Kalau di kelas *Tahfīz*, biasanya saya mulai dengan membacakan dulu ayatnya secara tartil dan sesuai tajwid. Santriwati menyimak sambil melihat mushaf. Setelah itu, mereka menirukan bacaan saya pelan-pelan sampai benar. Kalau ada yang salah, langsung saya betulkan saat itu juga. Biasanya kesalahannya di makhraj atau

⁹⁸ Ustazah Mastura binti Mohammad, Mudhiroh, dan Juga Pengajar *Tahfīz* Al- Qur’an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma’had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia. 5 Desember 2025

panjang pendeknya. Saya jelaskan letaknya di mana, lalu mereka ulangi sampai tepat. Supaya mereka tidak terbiasa membaca yang keliru.”

Beliau juga menambahkan,

“Untuk setoran hafalan, santriwati maju satu per satu tanpa melihat mushaf. Saya dengarkan dengan teliti. Kalau belum lancar, saya minta ulang lagi. Selain hafalan baru, muroja’ah juga wajib supaya hafalan lama tetap terjaga dan tidak mudah lupa.”⁹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode *Talaqqī* di kelas *Ustazah Sofea* dilakukan secara langsung melalui pemberian contoh bacaan, peniruan oleh santriwati, koreksi segera, serta setoran dan muroja’ah yang rutin. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Talaqqī* diterapkan secara konsisten untuk menjaga kualitas bacaan dan kekuatan hafalan santriwati.

Kemudian wawancara dengan Nur Amalin Salah satu santriwati ia mengatakan bahwa :

“Setiap hari kami punya target hafalan yang harus disetorkan. Tapi targetnya tidak sama semua, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Jadi kami tetap bisa mengikuti tanpa merasa terlalu berat.” Ia juga mengatakan, “Kalau setoran, kami maju satu per satu dan duduk berhadapan dengan *Ustazah* . Kami membaca hafalan tanpa melihat mushaf. Kalau ada yang salah, *Ustazah* langsung menghentikan dan membetulkan bacaan kami.”

“Terkait *muraja’ah*, santriwati tersebut menambahkan, “Selain hafalan baru, kami juga wajib mengulang hafalan lama setiap hari. Biasanya sebelum atau sesudah setoran kami *muraja’ah* dulu. Kalau tidak diulang, biasanya hafalan jadi kurang lancar.”¹⁰⁰

⁹⁹ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur’an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma’had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

¹⁰⁰ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma’had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

Dari keterangan santriwati tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan metode *Talaqqī* dirasakan langsung oleh santriwati melalui target harian, setoran individu, serta kewajiban *muraja'ah* untuk menjaga kelancaran dan kekuatan hafalan. Metode *Talaqqī* diterapkan secara konsisten melalui target hafalan, setoran individu, koreksi langsung, dan pengulangan hafalan untuk menjaga kualitas bacaan dan hafalan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa tahap menyetorkan hafalan merupakan bagian akhir sekaligus evaluasi dalam metode *Talaqqī*. Setoran dilakukan secara individu dengan target harian yang disesuaikan dengan kemampuan santriwati. Hal ini sejalan dengan pendapat Rizka Nurbaiti pada jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an,” bahwa proses menghafal harus dilakukan bertahap sesuai kemampuan individu. Selain itu, *muraja'ah* yang dilakukan secara rutin memperkuat hafalan agar tidak mudah lupa.¹⁰¹ Dengan demikian, tahap ini berfungsi menjaga ketepatan, kelancaran, dan kekuatan hafalan melalui koreksi langsung, pengulangan, serta bimbingan Ustazah secara berkelanjutan.

2. Faktor pendukung pelaksanaan Metode *Talaqqī*

Faktor pendukung menjadi kunci dalam memastikan metode *Talaqqī* terlaksana secara lancar dan konsisten di Ma'had *Tahfīz*, berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan, *Ustazah* , dan santriwati, serta hasil observasi, faktor pendukung tersebut antara lain:

¹⁰¹ Rizka Nurbaiti dkk., “Penerapan Metode *Muraja'ah* dalam Menghafal Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020, hlm. 3–5.

a. Dukungan Lembaga

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa dukungan lembaga memiliki peran penting dalam keberlangsungan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan metode Talaqqī. Lembaga memberikan dukungan melalui kebijakan pembelajaran yang terstruktur, penetapan target hafalan harian, serta sistem pembelajaran yang disiplin dan berkesinambungan. Seluruh kebijakan tersebut dirancang agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kemampuan santriwati.

Wawancara Pimpinan Ma'had (Mudhiroh)

Pimpinan Ma'had menjelaskan:

“Kami di ma'had ini sangat mendukung program Tahfizh. Setiap santriwati memiliki target hafalan harian, tetapi tidak disamakan. Semua disesuaikan dengan kemampuan masing-masing agar tidak memberatkan, namun tetap ada perkembangan.”

Beliau juga menambahkan:

“Sistem pembelajaran kami dibuat terjadwal dan disiplin. Dengan aturan yang jelas seperti ini, santriwati lebih mudah fokus dan proses menghafal menjadi lebih terarah.”¹⁰²

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa dukungan lembaga tidak hanya berupa kebijakan administratif, tetapi juga berupa sistem pembelajaran yang mempertimbangkan kemampuan individu santriwati. Penyesuaian target hafalan menunjukkan adanya pendekatan yang fleksibel

¹⁰² Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

namun tetap terarah, sehingga santriwati tidak merasa terbebani tetapi tetap memiliki tujuan yang jelas dalam proses menghafal.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa dukungan lembaga merupakan faktor penting dalam keberhasilan metode Talaqqī di Ma'had Tahfīz Azzahrah. Penetapan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan santriwati menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran individual (individual learning), di mana setiap peserta didik diberikan kesempatan berkembang sesuai kapasitasnya.

b. Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Religius

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan religius menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan metode Talaqqī. Dari hasil observasi, lingkungan ma'had terlihat bersih, tertata rapi, tenang, serta memiliki suasana yang bernuansa islami. Kegiatan santriwati sehari-hari juga didominasi oleh aktivitas ibadah dan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga menciptakan suasana religius yang kuat.

Hasil wawancara dengan salah satu Ustazah menyatakan:

“Kami menjaga lingkungan ma'had agar tetap tenang dan Islami, supaya santriwati bisa fokus menghafal Al-Qur'an tanpa gangguan.”¹⁰³

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Suasana di ma'had sangat tenang dan religius, jadi kami lebih mudah fokus saat menghafal.”¹⁰⁴

¹⁰³ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan belajar di Ma'had Tahfīz Azzahrah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pembentuk suasana yang mendukung konsentrasi dan ketenangan jiwa santriwati. Lingkungan yang bersih, tenang, serta bernuansa islami memberikan pengaruh positif terhadap fokus santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, pembiasaan aktivitas ibadah dalam keseharian memperkuat nilai religius yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran Tahfizh.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan religius memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan metode Talaqqī. Lingkungan yang tenang dan teratur membantu santriwati meningkatkan konsentrasi dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan teori yang dijelaskan Muhammad Quraish bahwa suasana yang tenang dan penuh nilai-nilai keislaman dapat membantu seseorang lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan ilmu, termasuk dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang bernuansa ibadah akan memperkuat fokus, ketenangan jiwa, serta keberkahan dalam proses belajar.¹⁰⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan religius di Ma'had Tahfīz Azzahrah sangat mendukung

¹⁰⁴ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

¹⁰⁵ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati* (Jakarta: Mizan, 2018), hlm. 88–90.

keberhasilan metode Talaqqī karena menciptakan suasana yang tenang, fokus, dan bernilai ibadah dalam proses menghafal Al-Qur'an.

c. Sarana Pembelajaran Memadai

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa sarana pembelajaran yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan metode Talaqqī. Dari hasil observasi, fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, mushaf Al-Qur'an, papan tulis, serta tempat belajar santriwati dalam kondisi baik, bersih, dan terawat. Selain itu, sarana penunjang seperti alat pembelajaran dan fasilitas ibadah juga tersedia dengan cukup.

Hasil wawancara dengan salah satu Ustazah menyatakan:

“Sarana di ma'had ini cukup lengkap, seperti mushaf, ruang belajar yang nyaman, dan fasilitas ibadah yang mendukung proses hafalan santriwati.”¹⁰⁶

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Fasilitas di sini cukup membantu kami dalam menghafal, karena tempat belajar nyaman dan mushaf selalu tersedia.”¹⁰⁷

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai memberikan kenyamanan bagi santriwati dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sarana yang lengkap dan terawat membantu menciptakan suasana belajar yang efektif, sehingga santriwati dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran metode Talaqqī.

¹⁰⁶ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

¹⁰⁷ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

Selain itu, fasilitas yang mendukung juga mempermudah proses pembelajaran antara Ustazah dan santriwati.

Berdasarkan hasil temuan, dapat dianalisis bahwa sarana pembelajaran yang memadai memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan metode Talaqqī. Ketersediaan fasilitas yang baik seperti ruang belajar yang nyaman dan mushaf Al-Qur'an yang cukup membantu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif.

d. Kompetensi Guru/ Ustazah

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa kompetensi guru/ustazah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan metode Talaqqī. Dari hasil observasi, Ustazah mampu membimbing santriwati dengan baik melalui contoh bacaan yang benar, koreksi langsung terhadap kesalahan, serta pendampingan dalam proses menghafal.

Hasil wawancara dengan salah satu Ustazah menyatakan:

“Dalam pembelajaran Talaqqi, kami harus memastikan bacaan santriwati benar. Jadi kami memberikan contoh, kemudian membetulkan langsung jika ada kesalahan, terutama pada tajwid dan makhraj.”¹⁰⁸

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Ustazah sangat membantu kami, kalau ada salah langsung dibetulkan sampai benar. Jadi kami lebih mudah menghafal dengan benar.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

¹⁰⁹ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi guru/ustazah sangat menentukan kualitas pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Ustazah tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan contoh bacaan yang benar serta melakukan koreksi secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa dalam metode Talaqqī, guru memiliki peran sentral dalam memastikan ketepatan bacaan dan hafalan santriwati.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dianalisis bahwa kompetensi guru/ustazah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan metode Talaqqī di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. Kemampuan Ustazah dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, memahami ilmu tajwid, serta memberikan koreksi secara tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan santriwati.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru/ustazah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan metode Talaqqī, karena guru berperan sebagai pembimbing utama dalam memastikan ketepatan bacaan, penguatan hafalan, serta pembentukan kualitas santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Motivasi Santriwati

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa motivasi santriwati menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan metode Talaqqī. Dari hasil observasi, santriwati terlihat aktif, disiplin, dan bersemangat dalam

mengikuti kegiatan tahfizh, baik saat mendengarkan, menirukan, menghafal, maupun menyetorkan hafalan.

Hasil wawancara dengan salah satu santriwati menyatakan:

“Kami semangat menghafal karena ingin menyelesaikan hafalan Al-Qur’an dan mendapatkan keberkahan. Selain itu, adanya target harian juga membuat kami lebih disiplin.”¹¹⁰

Ustazah juga menjelaskan:

“Motivasi santriwati di sini cukup baik, karena mereka punya tujuan yang jelas dan selalu didorong dengan target serta pembiasaan muraja’ah.”¹¹¹

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi santriwati dalam menghafal Al-Qur’an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa niat dan keinginan untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur’an, sedangkan faktor eksternal berupa target hafalan harian, bimbingan Ustazah, serta lingkungan yang mendukung. Motivasi ini berperan penting dalam menjaga konsistensi santriwati dalam proses menghafal.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dianalisis bahwa motivasi santriwati memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan metode Talaqqī di Ma’had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. Motivasi yang tinggi membuat santriwati lebih disiplin, fokus, dan konsisten dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

¹¹⁰ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur’an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma’had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

¹¹¹ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma’had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

Hal ini sejalan dengan teori Sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, karena motivasi akan mengarahkan, menggerakkan, dan menjaga keberlanjutan proses belajar.¹¹²

Dalam perspektif ulama klasik, Imam Al-Ghazali menekankan bahwa niat yang ikhlas dan motivasi spiritual merupakan dasar utama dalam menuntut ilmu, termasuk menghafal Al-Qur'an, karena niat akan menentukan keberkahan dan keberhasilan proses belajar.¹¹³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi santriwati menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode Talaqqī, karena motivasi yang kuat akan meningkatkan kedisiplinan, konsistensi, dan kualitas hafalan Al-Qur'an.

f. Koreksi Langsung dan Pengulangan Hafalan (*Muraja'ah*)

Berdasarkan hasil penelitian di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa koreksi langsung dan pengulangan hafalan (*muraja'ah*) merupakan bagian penting dalam pelaksanaan metode Talaqqī. Dari hasil observasi, Ustazah langsung memberikan koreksi ketika santriwati melakukan kesalahan bacaan, baik pada aspek makhraj, tajwid, maupun kelancaran hafalan. Koreksi dilakukan saat itu juga agar kesalahan tidak berlanjut. Selain itu, kegiatan *muraja'ah* dilakukan secara rutin setiap

¹¹² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 75–78.

¹¹³ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, , juz 1, hlm. 35–36.

hari sebagai bentuk penguatan hafalan lama. Santriwati mengulang hafalan yang telah dipelajari agar tetap lancar dan tidak mudah lupa.

Hasil wawancara dengan salah satu Ustazah menyatakan:

“Kalau ada kesalahan bacaan, kami langsung perbaiki saat itu juga. Selain itu, muraja’ah wajib dilakukan setiap hari supaya hafalan lama tetap kuat.”¹¹⁴

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Kalau salah, Ustazah langsung membetulkan. Kami juga selalu mengulang hafalan lama supaya tidak lupa.”¹¹⁵

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa koreksi langsung dan muraja’ah merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam metode Talaqqī. Koreksi langsung berfungsi untuk memperbaiki kesalahan secara cepat, sedangkan muraja’ah berfungsi untuk memperkuat dan menjaga hafalan agar tidak hilang. Kedua proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh tidak hanya berfokus pada menghafal, tetapi juga pada ketepatan dan pemeliharaan hafalan.

Berdasarkan hasil temuan, dapat dianalisis bahwa koreksi langsung dan muraja’ah memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hafalan santriwati dalam metode Talaqqī. Menurut M. Quraish Shihab, proses menjaga dan mengulang bacaan Al-Qur’an merupakan bagian penting dalam pemeliharaan wahyu agar tetap terjaga keasliannya dalam hati dan lisan seorang muslim. Beliau menegaskan bahwa manusia memiliki sifat

¹¹⁴ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur’an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma’had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

¹¹⁵ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma’had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

lupa, sehingga Al-Qur'an perlu terus diulang (dibaca dan dihafalkan kembali) agar tidak hilang dari ingatan dan tetap melekat dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁶

Sejalan dengan itu, Hamzah B. Uno, juga menegaskan bahwa penguatan melalui pengulangan dan koreksi langsung dapat meningkatkan pemahaman serta mempertahankan hasil belajar dalam jangka panjang.¹¹⁷

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa koreksi langsung dan muraja'ah dalam metode *Talaqqī* sangat efektif dalam menjaga ketepatan, kelancaran, dan kekuatan hafalan santriwati. Hal ini karena adanya kombinasi antara bimbingan langsung guru dan pengulangan hafalan secara konsisten

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode *Talaqqī*

Dalam pelaksanaan metode *Talaqqī* di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah, proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an dilakukan secara langsung antara guru dan santriwati. Meskipun metode ini berjalan efektif, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat kelancaran proses hafalan. Diantaranya :

a. Keterbatasan Waktu

Berdasarkan hasil observasi di Ma'had *Tahfīz* Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *Talaqqī*. Jadwal santriwati cukup

¹¹⁶ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati* (Jakarta: Mizan, 2018), hlm. 90–92.

¹¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 30–32.

padat karena selain kegiatan tahfizh, mereka juga mengikuti pembelajaran akademik, kegiatan ibadah berjamaah, serta aktivitas asrama yang sudah terstruktur setiap hari.

Hasil wawancara dengan Ustazah menyatakan:

“Waktu Talaqqi memang terbatas karena santriwati juga punya banyak kegiatan lain. Jadi pembelajaran harus dilakukan seefisien mungkin dalam waktu yang ada.”¹¹⁸

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Kadang waktu untuk hafalan terasa kurang, jadi kami harus mengulang sendiri di luar jam Talaqqi supaya tidak tertinggal.”¹¹⁹

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa keterbatasan waktu menyebabkan proses pembelajaran Talaqqī tidak dapat dilakukan secara maksimal dalam satu sesi. Waktu yang tersedia harus dibagi dengan berbagai kegiatan lain, sehingga proses hafalan, pengulangan, dan koreksi tidak selalu berlangsung secara mendalam. Akibatnya, santriwati dituntut untuk lebih banyak melakukan pengulangan secara mandiri di luar jam pembelajaran.

Efektivitas proses pembelajaran Talaqqī. Dalam metode Talaqqī, interaksi langsung antara guru dan santriwati sangat penting untuk memastikan ketepatan bacaan dan kekuatan hafalan. Namun, waktu yang terbatas membuat proses bimbingan menjadi kurang intensif, sehingga

¹¹⁸ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

¹¹⁹ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

sebagian santriwati belum memperoleh penguatan hafalan secara optimal dalam satu sesi pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfizh. Jika waktu tidak dimaksimalkan dengan baik, maka proses penguatan hafalan akan bergantung pada usaha mandiri santriwati di luar jam belajar formal.

b. Keterbatasan Jumlah Guru/Ustazah

Berdasarkan hasil observasi di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa jumlah guru/Ustazah yang membimbing kegiatan Talaqqī masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah santriwati yang cukup banyak. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran, terutama setoran hafalan, harus dilakukan secara bergiliran sehingga tidak semua santriwati dapat dibimbing dalam waktu yang sama.

Hasil wawancara dengan pihak Ustazah menyatakan:

“Jumlah santriwati cukup banyak, sedangkan guru terbatas, jadi kami harus mengatur jadwal agar semua santriwati tetap bisa setor hafalan.”¹²⁰

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Kadang kami harus menunggu giliran cukup lama untuk setoran karena teman-teman juga banyak.”

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa keterbatasan jumlah guru menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal dalam aspek perhatian individual. Setiap santriwati

¹²⁰ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

membutuhkan bimbingan langsung dalam metode Talaqqī, namun karena jumlah guru yang terbatas, perhatian terhadap masing-masing santriwati menjadi tidak merata. Hal ini berdampak pada keterlambatan proses evaluasi hafalan serta kurangnya intensitas koreksi secara langsung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga pendidik dan rasio antara guru dan peserta didik. Apabila jumlah peserta didik jauh lebih banyak dibandingkan guru, maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena guru tidak mampu memberikan perhatian individual secara optimal kepada setiap siswa.¹²¹

Selain itu, Mulyasa menegaskan bahwa guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan evaluator. Keterbatasan jumlah guru akan berdampak pada kurangnya intensitas interaksi edukatif, sehingga proses pembelajaran yang seharusnya bersifat intensif dan terarah menjadi kurang maksimal, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan bimbingan langsung seperti tahfizh Al-Qur'an.¹²²

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa keterbatasan jumlah guru/Ustazah menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan dalam pelaksanaan metode Talaqqī, karena berdampak pada kurangnya bimbingan

¹²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 15–18.

¹²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 33–35.

individual, terbatasnya waktu koreksi, serta kurang optimalnya pengawasan terhadap hafalan santriwati.

c. Perbedaan Kemampuan Santriwati

Berdasarkan hasil observasi di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang cukup signifikan di antara santriwati dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sebagian santriwati mampu menghafal dengan cepat dan lancar, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama dalam menguasai satu ayat serta sering mengulang hafalan sebelum benar-benar lancar.

Hasil wawancara dengan Ustazah menyatakan:

“Kemampuan santriwati berbeda-beda, ada yang cepat hafal dan ada yang perlu waktu lebih lama. Jadi kami menyesuaikan pendekatan sesuai kemampuan mereka.”¹²³

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Kami tidak sama dalam menghafal, ada teman yang cepat sekali, tapi saya harus mengulang beberapa kali sampai benar-benar hafal.”¹²⁴

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa perbedaan kemampuan santriwati menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pembelajaran Talaqqī. Perbedaan ini mencakup kecepatan menghafal, ketepatan bacaan, serta daya ingat masing-masing santriwati. Kondisi ini membuat proses pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan pendekatan

¹²³ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

¹²⁴ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

yang sama untuk seluruh santriwati, tetapi harus disesuaikan dengan kemampuan individu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Sina yang menyatakan bahwa, setiap individu memiliki perbedaan dalam kemampuan akal (*intellectual capacity*) dan daya tangkap dalam menerima ilmu. Ia menjelaskan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, karena tidak semua orang memiliki kecepatan dan daya serap yang sama dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, guru harus menggunakan pendekatan bertahap (*tadarruj*) dan pengulangan agar materi dapat benar-benar dipahami dan melekat dalam ingatan peserta didik.¹²⁵

Dalam konteks pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, pemikiran Ibnu Sina ini sangat relevan dengan temuan penelitian, di mana santriwati memiliki perbedaan kemampuan dalam menghafal, baik dari segi kecepatan, ketepatan bacaan, maupun daya ingat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak dapat diseragamkan, tetapi harus mempertimbangkan kemampuan individu masing-masing santriwati.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa perbedaan kemampuan santriwati dalam metode *Talaqqī* merupakan kondisi alami dalam proses pendidikan yang harus direspons dengan pendekatan yang sesuai, seperti pengulangan hafalan, bimbingan bertahap, serta perhatian individual dari guru agar setiap santriwati dapat mencapai hasil hafalan yang optimal.

¹²⁵ Ibn Sina, *Al-Qanun fi al-Tibb* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2019), bagian pendidikan dan psikologi belajar, hlm. 112–114.

d. Ketergantungan Santriwati pada Guru

Berdasarkan hasil observasi di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa sebagian santriwati masih memiliki ketergantungan yang cukup tinggi kepada Ustazah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ketergantungan tersebut terlihat ketika santriwati lebih sering menunggu koreksi dari guru daripada mencoba memperbaiki kesalahan bacaan secara mandiri terlebih dahulu.

Hasil wawancara dengan Ustazah menyatakan:

“Ada santriwati yang masih sangat bergantung pada guru, kalau tidak dibimbing langsung mereka kurang percaya diri untuk memperbaiki hafalan sendiri.”¹²⁶

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Kalau salah, kami biasanya menunggu Ustazah membetulkan. Kadang belum berani memperbaiki sendiri.”¹²⁷

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa ketergantungan santriwati terhadap guru muncul karena masih rendahnya kepercayaan diri dalam mengoreksi bacaan dan hafalan secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran guru dalam metode Talaqqī masih sangat dominan, sehingga santriwati belum sepenuhnya terbiasa melakukan evaluasi mandiri terhadap hafalan mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat M. Quraish Shihab yang menyatakan bahwa, proses pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya

¹²⁶ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

¹²⁷ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

menekankan aspek hafalan, tetapi juga pemahaman, pengulangan, dan pembiasaan yang benar agar ayat-ayat Al-Qur'an melekat kuat dalam ingatan serta tercermin dalam perilaku. Beliau menegaskan bahwa Al-Qur'an perlu terus diulang (muraja'ah) karena manusia memiliki sifat lupa, sehingga tanpa pengulangan dan bimbingan yang konsisten, hafalan akan mudah hilang.¹²⁸

Selain itu, Quraish Shihab juga menekankan pentingnya peran guru dalam menjaga ketepatan bacaan Al-Qur'an, karena kesalahan kecil dalam membaca dapat memengaruhi makna.¹²⁹ Oleh karena itu, bimbingan langsung dari guru menjadi bagian penting dalam menjaga keaslian dan kesempurnaan bacaan Al-Qur'an.

e. Konsentrasi Santriwati

Berdasarkan hasil observasi di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa tingkat konsentrasi santriwati dalam mengikuti pembelajaran Talaqqī tidak selalu stabil. Sebagian santriwati mampu mengikuti proses setoran dan hafalan dengan fokus, namun sebagian lainnya terlihat kurang konsentrasi, terutama ketika kondisi fisik mulai lelah atau setelah mengikuti kegiatan yang padat.

Hasil wawancara dengan Ustazah menyatakan:

“Ada santriwati yang fokus saat setoran, tapi ada juga yang mudah terganggu, apalagi kalau sudah capek atau banyak kegiatan sebelumnya.”

¹²⁸ M. Quraish Shihab, *Lentera Hati* (Jakarta: Mizan, 2018), hlm. 90–92.

¹²⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2020), hlm. 115–117

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Kalau sudah lelah, susah fokus, jadi hafalan sering tertukar atau lupa.”¹³⁰

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa konsentrasi santriwati sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, psikologis, dan lingkungan belajar. Ketika konsentrasi menurun, proses menghafal menjadi kurang maksimal, karena santriwati lebih mudah melakukan kesalahan dalam bacaan dan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan metode Talaqqī.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa konsentrasi santriwati memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an dalam metode Talaqqī. Dalam perspektif tokoh tradisional, Al-Ghazali menjelaskan bahwa ilmu tidak akan mudah masuk dan menetap dalam hati seseorang jika tidak disertai dengan fokus, kesungguhan, dan ketenangan hati. Beliau menegaskan bahwa hati yang tidak hadir (tidak fokus) dalam proses belajar akan menyebabkan ilmu sulit dipahami dan cepat terlupakan.

Selain itu, Ibn Sina juga menjelaskan bahwa kemampuan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis. Pikiran yang tidak tenang, kelelahan, dan gangguan lingkungan dapat melemahkan daya tangkap dan daya ingat seseorang dalam menerima ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi tidak hanya bersifat mental, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi tubuh.

¹³⁰ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

Sementara itu, dari perspektif tokoh modern, Wina Sanjaya menyatakan bahwa perhatian (attention) merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran. Tanpa perhatian penuh dari peserta didik, informasi yang disampaikan guru tidak akan dapat diterima secara optimal. Sejalan dengan itu,

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa rendahnya konsentrasi santriwati dalam metode Talaqqī dapat menghambat proses hafalan dan menyebabkan kesalahan bacaan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kondisi fisik santriwati, suasana belajar yang kondusif, serta strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan fokus agar proses menghafal Al-Qur'an berjalan lebih efektif.

f. Kesalahan Bacaan

Berdasarkan hasil observasi di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa masih terdapat kesalahan bacaan yang dilakukan oleh santriwati dalam proses Talaqqī. Kesalahan tersebut umumnya terjadi pada aspek makhraj huruf, panjang pendek (mad), serta penerapan hukum tajwid tertentu. Kondisi ini menyebabkan santriwati harus mengulang bacaan beberapa kali hingga benar sesuai dengan bimbingan Ustazah.

Hasil wawancara dengan Ustazah menyatakan:

“Kesalahan yang sering terjadi biasanya pada tajwid dan makhraj. Kalau ada kesalahan, langsung kami perbaiki dan santriwati mengulang sampai benar.”¹³¹

Salah satu santriwati juga mengatakan:

“Kadang masih salah di panjang pendek atau hurufnya, jadi harus diulang lagi sampai betul.”¹³²

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa kesalahan bacaan merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran tahfizh, terutama bagi santriwati yang masih dalam tahap penguatan hafalan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa proses internalisasi bacaan Al-Qur'an masih membutuhkan bimbingan langsung serta pengulangan yang berkelanjutan agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa kesalahan bacaan santriwati dalam metode Talaqqī menunjukkan pentingnya peran guru dalam proses koreksi dan pembimbingan hafalan. Dalam perspektif tokoh tradisional, Al-Ghazali menegaskan bahwa ketepatan ilmu sangat bergantung pada bimbingan guru, karena tanpa koreksi yang tepat, seorang pelajar dapat terjerumus pada kesalahan pemahaman dan praktik. Oleh karena itu, pengulangan dan pembetulan bacaan menjadi bagian penting dalam menjaga kebenaran ilmu.¹³³

¹³¹ Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025 4 Desember 2025

¹³² Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

¹³³ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, juz 1, hlm. 49–51.

Sementara itu, dari perspektif tokoh modern, Wina Sanjaya menyatakan bahwa umpan balik (feedback) dalam pembelajaran merupakan komponen penting untuk memperbaiki kesalahan peserta didik. Tanpa adanya koreksi langsung dari guru, kesalahan dapat berulang dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.¹³⁴

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa kesalahan bacaan dalam metode Talaqqī bukan merupakan kegagalan, tetapi bagian dari proses pembelajaran yang harus diperbaiki melalui koreksi langsung dan pengulangan. Hal ini justru memperkuat kualitas hafalan santriwati agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

g. Kelelahan Santriwati

Berdasarkan hasil observasi di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia, ditemukan bahwa sebagian santriwati mengalami kelelahan dalam mengikuti kegiatan Talaqqī. Kelelahan ini terlihat dari menurunnya fokus, lambatnya respons dalam mengulang hafalan, serta berkurangnya ketelitian saat menyetorkan hafalan, terutama pada waktu-waktu tertentu seperti setelah aktivitas padat sehari penuh.

Hasil wawancara dengan Ustazah menyatakan:

“Kalau santriwati sudah lelah, biasanya fokus mereka menurun dan hafalan jadi kurang maksimal, jadi perlu diulang lagi.”

Salah satu santriwati juga mengatakan:

¹³⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 30–32.

“Kalau sudah capek, kadang susah mengingat ayat, jadi sering salah dan harus diulang.”¹³⁵

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa kelelahan santriwati menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas hafalan dalam metode Talaqqī. Kondisi fisik yang lelah berdampak pada menurunnya konsentrasi, daya ingat, dan ketelitian dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses menghafal.

Berdasarkan hasil temuan, dapat dianalisis bahwa kelelahan santriwati menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan metode Talaqqī di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. Kelelahan tersebut berdampak pada menurunnya konsentrasi, melemahnya daya ingat, serta berkurangnya ketelitian dalam mengulang dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

Dalam perspektif tokoh tradisional, Ibn Sina menjelaskan bahwa kondisi fisik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan berpikir dan mengingat seseorang. Ketika tubuh dalam keadaan lelah, maka kekuatan jiwa (nafs) dan akal menjadi lemah, sehingga proses menerima dan mengingat ilmu tidak berjalan secara optimal.¹³⁶

Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan fisik merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses belajar, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.

¹³⁵ Nur Amalin, Santriwati, di Mustawa (Kelas) 4: Wawancara Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia. 4 Desember 2025

¹³⁶ Ibn Sina, *Al-Qanun fi al-Tibb* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2019), hlm. 120–123.

Sementara itu, dalam pandangan tokoh modern, Wina Sanjaya menyatakan bahwa kondisi fisik peserta didik merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Peserta didik yang berada dalam kondisi lelah akan mengalami penurunan perhatian (attention) dan motivasi belajar, sehingga hasil pembelajaran menjadi kurang optimal.¹³⁷

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa kelelahan santriwati dalam metode *Talaqqī* berdampak pada menurunnya kualitas hafalan. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan aktivitas yang seimbang, istirahat yang cukup, serta strategi pembelajaran yang memperhatikan kondisi fisik santriwati agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai *Metode Talaqqī dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia* telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang secara akademik perlu disampaikan sebagai bagian dari transparansi ilmiah.

Pertama, penelitian ini berfokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu Ma'had *Tahfīz Azzahrah*. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih menggambarkan kondisi dan karakteristik pembelajaran *Talaqqī* di lembaga tersebut secara spesifik. Hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk

¹³⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 33–35.

digeneralisasikan ke seluruh lembaga *Tahfīz*, melainkan sebagai gambaran kontekstual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh sangat bergantung pada kedalaman informasi dari informan dan situasi yang diamati pada saat penelitian berlangsung. Meskipun telah dilakukan triangulasi data untuk menjaga keabsahan, dinamika pembelajaran yang bersifat situasional memungkinkan adanya variasi praktik yang tidak seluruhnya teramati dalam periode penelitian.

Ketiga, penelitian ini lebih menitikberatkan pada aspek pelaksanaan metode *Talaqqī* serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam pengaruh metode *Talaqqī* terhadap capaian kuantitatif hafalan santriwati, seperti peningkatan jumlah juz atau perbandingan hasil sebelum dan sesudah penerapan metode

Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi substansi temuan penelitian, karena penelitian ini tetap memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik metode *Talaqqī* dalam konteks pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an. Keterbatasan ini justru membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji aspek yang belum diteliti secara lebih mendalam dan luas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Metode Talaqqī dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Talaqqī telah berjalan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran dilakukan secara langsung antara ustazah dan santriwati melalui kegiatan membaca, menyimak, menirukan, menghafal, mendengarkan, dan menyetorkan hafalan. Metode ini terbukti efektif dalam menjaga ketepatan bacaan, kualitas tajwid, serta meningkatkan kualitas hafalan santriwati.

Keberhasilan penerapan metode Talaqqī didukung oleh kompetensi ustazah, motivasi dan kedisiplinan santriwati, lingkungan ma'had yang religius dan kondusif, serta dukungan program dan kebijakan lembaga yang memprioritaskan pembelajaran tahfīz Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan santriwati, kejenuhan dalam proses menghafal, dan kurangnya kemandirian dalam muraja'ah. Namun, hambatan tersebut masih dapat diatasi melalui bimbingan dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, metode Talaqqī tetap relevan dan efektif sebagai metode utama dalam pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia karena mampu menjaga keaslian bacaan, meningkatkan

kualitas hafalan, serta membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab santriwati dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Metode Talaqqī dalam Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an di Ma'had Tahfīz Azzahrah*, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga (Ma'had) Diharapkan pihak ma'had dapat terus mempertahankan sistem pembelajaran *Talaqqī* yang telah berjalan dengan baik serta melakukan penguatan dalam manajemen waktu agar proses setoran hafalan lebih optimal. Selain itu, penambahan tenaga pengajar atau pengaturan kelompok halaqah yang lebih proporsional dapat meningkatkan intensitas bimbingan individual kepada santriwati.
2. Bagi *Ustazah /Pendidik Tahfīz : Ustazah* diharapkan terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan variasi metode pendukung, seperti penguatan muraja'ah mandiri dan motivasi spiritual, agar santriwati tidak mengalami kejenuhan. Integrasi pemahaman makna ayat secara sederhana juga dapat menjadi nilai tambah dalam memperdalam kecintaan santriwati terhadap Al-Qur'an.
3. Bagi Santriwati : Santriwati diharapkan meningkatkan kemandirian dalam menjaga hafalan melalui muraja'ah rutin tanpa menunggu arahan guru. Konsistensi, disiplin waktu, dan kesungguhan dalam menghafal menjadi kunci keberhasilan dalam program *Tahfīz*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini masih terbatas pada aspek pelaksanaan metode *Talaqqī* serta faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara lebih mendalam mengenai efektivitas metode *Talaqqī* terhadap capaian kuantitatif hafalan, atau membandingkannya dengan metode *Tahfīz* lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan penerapan metode *Talaqqī* dalam pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

REFERENSI

- Ahsin, W. (2009). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ainurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Suyuthi, Jalaluddin. (2008). *Al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Az-Zarkasyi, Badruddin. (2005). *Al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Haerana, H. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press.
- Hakim, L. (2016). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2010). *Strategic Management and Business Policy*. New Jersey: Pearson.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2000). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramadhan, Muhammad Rizki. Penerapan Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Pesantren *Tahfīz* . Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Aisyah, Siti. Penerapan Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan *Tahfīz* . Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2021.
- Rahman, Abdul. Implementasi Metode *Talaqqī* dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Islam. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). KBBI Daring. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Morrison, G. R., Ross, S. M., & Kemp, J. E. (2001). *Designing Effective Instruction*. New York: John Wiley & Sons.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tirmidzi. (2005). Sunan At-Tirmidzi. Hadis No. 2914.
- Moleong J Lexy.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda karya Bandung
- Akhmar, Hana Lestari, and Zulfikar Ismail isna Amalia. “El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 41 (2021): 5.
- Al, Pembelajaran, and Q U R An. “Pembelajaran Al Qur’an Hadist.” *AT-TARBIYAH* 2, no. April 2025 (2025): 450.
- Alanshari, M Zainuddin, Hepi Ikmal, Moch Faizin Muflich, and Siti Uswatun Khasanah. “Implementasi Metode *Talaqqī* Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an.” *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>.
- Faturrohman, Mukhlis. “Peningkatan Hafalan Al- Qur’an Melalui Metode *Talaqqī*.” *Al ’Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 83.
- Hadi, Muhammad Ibnu, and Muhammad Said Husin. “Strategi Pembelajaran Menghafal Al- Qur ’ an Pada Program Tahfidz Di PTAIN.” *Borneo Jurnal Of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 117–27.
- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman. “Implementasi Metode Menghafal Qur’an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri.” *Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 259. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.3>.
- Mahmudah, Nurul Hafizhatul, Dewi Maharani, Gesfia Sindy Fitriayuni, Litakuna Karima, Laeli Chamidah, Idzna Rahmani, Yanti Susanti, et al. *Inovasi Pembelajaran Al- Qur ’ an Untuk Meningkatkan Hafalan*. Edited by Alfun Khusnia Rahmah Naeila Eka. Cetakan 1. Depok: Penerbit KBM Indonesia, 2025.

- Qur, Rumah, Madani Parakan, and Khamsah Ruhana Thayibah. "Analisis Metode Menghafal Al- Qur ' an Berdiferensiasi (Studi Komparasi MI Muhammadiyah Parakan Dan." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11, no. 1 (2025): 410.
- Rustandi, Jajang, and Mirta Anthoni. "Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Qur ' an Hadits Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah." *AL- Mufidzh* 1, no. 2 (2024): 182.
- Syakura, Figlia Muthmainnah, and Muhamad Parhan. "Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam : Inspirasi Dari Al-Qur ' an Dan Hadist." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8 (2024): 50944.
- Syarifah, Lailatus, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki, and Achmad Yusuf. "Implementasi Metode *Talaqqī* Untuk Mempermudah Proses Hafalan Pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 490. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/569%0Ahttp://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/569/325.
- Ulfiana, Nila Hanif, Nanda Intan Kholifiana, Moh Harun, Al Rosid, and Ilham Nur Kholiq. "Optimalisasi Program Tahfidz Qur ' an: Pendekatan Konsistensi Dan Evaluasi Intensif Untuk Mencapai Target Hafalan Di Pesantren." *Abdimas Indonesian Journal* 4 (2024): 424–26. <https://doi.org/10.59525/aij.v4i2.465>.
- Wulan, Nur, Intan Palupi, Siti Risdatul Ummah, and Pipit Larasati. "Konsep Dan Praktik Metode Kualitatif Untuk Penelitian Sosial." *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3 (2025): 191.
- Anwar, Rosihon. *Uhumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Yusuf, M. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Aisyah, Siti Nur. "Efektivitas Metode Talaqqī dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2022.
- Fauzi, Ahmad, dan Lailatul Hasanah. *Manajemen Pembelajaran Tahfīẓ Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Hidayah, Nurul. "Kemandirian Belajar Santri dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 9, No. 1, 2022.
- Kurniawati, Rina. "Pengaruh Kelelahan terhadap Daya Ingat Santri *Tahfīẓ*." *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 11, No. 1, 2025.

- Rizki, Muhammad. "Perbedaan Kemampuan Santri dalam Pembelajaran *Tahfīz* Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, 2023.
- Sartika, Dewi. *Psikologi Pendidikan dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2024.
- Zaini, Ahmad. "Analisis Kesalahan Tajwid dalam Pembelajaran *Tahfīz*." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 7, No. 2, 2023.
- Fauzi, Ahmad, dan Lailatul Hasanah. *Manajemen Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Nurhayati. "Kompetensi Guru *Tahfīz* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 10, No. 2, 2023.
- Pratama, Andi. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Rahmawati, Siti. "Lingkungan Religius dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Santri *Tahfīz*." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2022.
- Wulandari, Rina. "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2024.
- Zaini, Muhammad. "Implementasi Metode Talaqqī dan Muraja'ah dalam Pembelajaran *Tahfīz*." *Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 8, No. 2, 2023.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tanpa tahun.
- Ibn Sina. *Al-Qanun fi al-Tibb*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2019.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Lentera Hati*. Jakarta: Mizan, 2018.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Daryanto. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.

quraish Shihab, M. Lentera Hati. Jakarta: Mizan, 2018

Mohd Roslan Mohd Nor, Islamic Education in Malaysia. Kuala Lumpur: Universiti Malaya Press, 2021.

Rosihon Anwar, Ulumul Qur'an (Bandung: Pustaka Setia, 2017)

Yusuf, Metode pembelajaran Al- Quran dan Implementasinya, (Jakarta : Kencana, 2016)

Abdul Aziz Abdul Rauf. Pedoman Dauroh Al-Qur'an: Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Keterangan Diri

1. Nama Lengkap : Dede Hasanah
2. Tempat Tanggal Lahir : Sidomakmur, 21 April 2004
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak Ke : 5 Dari 5 Bersaudara
6. Alamat : Sidomakmur, Desa Pasir Lancat,
Kec. Ujung Batu Kab. Padang Lawas
Utara, Prov, Sumatera Utara, 22746
7. No Telepon : 082297549670
8. Email : dedeehasanahz@gmail.com
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Jaswan
 - b. Ibu : Herlina Pohan
10. Alamat : Sidomakmur, Desa Pasir Lancat,
Kec. Ujung Batu Kab. Padang Lawas Utara,
Prov, Sumatera Utara, 22746

B. Pendidikan Formal

No	Pendidikan	Tahun
1	MIS Nurul Ihsan Pulau Serdang Rokan Hilir, Riau	2010-2015
2	SDN 102080 Gariang, Jambu Tonang Paluta	2015-2016
3	MTS Pondok Pesantren Darul Husna Langga Payung Labuhan Batu Selatan	2016-2019
4	MAS Pondok Pesantren Modren Darul Husna Langga Payung Labuhan Batu Selatan	2019-2022
5	Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	2022-2026

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Mengenai Pedoman Observasi

A. Daftar Observasi Pelaksanaan Metode *Talaqqī*

1. Informan : Pimpinan Ma'had

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1	Perencanaan Pembelajaran	Terdapat target hafalan dan jadwal	Pimpinan Ma'had	✓	

2. Informan : Guru *Tahfīz*

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1	Perencanaan Pembelajaran	Terdapat target hafalan dan jadwal	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
2	Kesiapan Guru	Guru menguasai bacaan, hafalan, dan metode <i>Talaqqī</i>	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
3	Pembukaan Pembelajaran	Pembelajaran diawali doa dan pengarahan	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
4	Contoh Bacaan Guru	Guru membacakan ayat secara tartil dan benar	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
5	Koreksi Bacaan	Guru mengoreksi makhraj dan tajwid secara langsung	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
6	Tahapan Hafalan	Hafalan dilakukan ayat demi ayat	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
	Interaksi	Terjadi			

7	Edukatif	komunikasi dua arah guru–santriwati	Guru Tahfiz	✓	
8	Evaluasi Hafalan	Guru menilai kelancaran dan ketepatan hafalan	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
9	Penutup Pembelajaran	Pembelajaran ditutup dengan doa dan motivasi	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	

3. Informan : Santriwati

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1	Kesiapan Santriwati	Santriwati hadir tepat waktu dan membawa mushaf	Santriwati	✓	
2	Penyimak Bacaan	Santriwati menyimak bacaan guru dengan fokus	Santriwati	✓	
3	Peniruan Bacaan	Santriwati menyimak bacaan guru dengan fokus	Santriwati	✓	
4	Tahapan Hafalan	Hafalan dilakukan ayat demi ayat	Santriwati	✓	
5	Setoran Hafalan	Santriwati menyetorkan hafalan di hadapan guru	Santriwati	✓	
6	Pengulangan (<i>Tikrar</i>)	Santriwati mengulang hafalan setelah koreksi	Santriwati	✓	

B. Faktor Pendukung Metode *Talaqqī*

1. Informan : Pimpinan Ma'had

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1	Dukungan Lembaga	Kebijakan ma'had mendukung <i>Tahfīz</i>	Pimpinan Ma'had	✓	
2	Lingkungan Ma'had	Suasana belajar kondusif dan religius	Pimpinan Ma'had	✓	
3	Sarana Pembelajaran	Mushaf dan ruang belajar memadai	Pimpinan Ma'had	✓	

2. Informan : Guru *Tahfīz*

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1	Kompetensi Guru	Guru memiliki hafalan dan bacaan yang baik	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
2	Lingkungan Ma'had	Suasana belajar kondusif dan religius	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	

D. Informan : Santriwati

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1	Motivasi Santriwati	Santriwati bersemangat dan konsisten menghafal	Santriwati	✓	

C. Faktor Penghambat Metode *Talaqqī*

1. Informan : Pimpinan

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1	Faktor Penghambat	Keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan	Pimpinan	✓	

		kemampuan santriwati, kedisiplinan santriwati, jumlah santriwati			
--	--	--	--	--	--

2. Informan : Guru *Tahfīz*

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1	Ketergantungan Pada guru	Santriwati mengandalkan guru tertentu untuk hafalan	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
2	Keterbatasan Waktu	Waktu <i>Talaqqī</i> terbatas dibanding jumlah santriwati	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
3	Perbedaan Kemampuan Santriwati	Tingkat hafalan dan bacaan santriwati berbeda-beda	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
4	Konsentrasi Santriwati	Sebagian santriwati kurang fokus saat <i>Talaqqī</i>	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	
5	Kesalahan Bacaan	Santriwati sering mengulang kesalahan tajwid/makhraj	Guru <i>Tahfīz</i>	✓	

3. Informan : Santriwati

NO	Aspek yang Diamati	Indikator	Informan	Ya	Tidak
1	Kelelahan Santriwati	Santriwati terlihat lelah saat proses hafalan	Santriwati	✓	
2	Ketergantungan Pada guru	Santriwati mengandalkan guru tertentu untuk hafalan	Santriwati	✓	

DAFTAR WAWANCARA

Lampiran 2 Mengenai Pedoman Wawancara

1. Informan : Pimpinan Ma'had

NO	Fokus Wawancara	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/ Respon	
1	Perencanaan Pembelajaran <i>Talaqqī</i>	Adanya target hafalan, jadwal, dan persiapan guru	Bagaimana <i>Ustazah</i> merencanakan pembelajaran <i>Talaqqī</i> ?	Dalam merencanakan pembelajaran <i>Talaqqī</i> , saya menetapkan target hafalan harian dan bulanan sesuai kemampuan santriwati, membagi halaqah berdasarkan tingkat bacaan, serta menyusun jadwal setoran dan muroja'ah. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas bacaan, ketepatan tajwid, dan konsistensi hafalan tetap terjaga.	Pimpinan Ma'had
2	Faktor Pendukung	Kompetensi guru, motivasi santriwati, lingkungan kondusif, sarana memadai	Faktor apa saja yang menurut <i>Ustazah</i> mendukung kelancaran metode <i>Talaqqī</i> ?	Faktor yang mendukung kelancaran metode <i>Talaqqī</i> antara lain adanya guru yang kompeten dan sabar dalam membimbing, kedisiplinan santriwati dalam menjaga hafalan dan muroja'ah, suasana belajar yang kondusif, serta dukungan	Pimpinan Ma'had

				manajemen lembaga dalam penyusunan jadwal yang teratur. Selain itu, motivasi internal santriwati dan dukungan orang tua juga sangat berperan dalam menjaga konsistensi dan kualitas hafalan.	
3	Faktor Penghambat	Keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan santriwati, kedisiplinan, jumlah santriwati	Faktor apa saja yang menurut <i>Ustazah</i> menjadi penghambat pelaksanaan metode <i>Talaqqī</i> dalam pembelajaran <i>Tahfīz</i> Al-Qur'an?	Beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan metode <i>Talaqqī</i> antara lain kurangnya kedisiplinan santriwati dalam muroja'ah, perbedaan kemampuan bacaan yang cukup jauh antar Santriwati, keterbatasan waktu setoran, serta kondisi fisik atau kelelahan yang memengaruhi konsentrasi. Selain itu, motivasi yang menurun dan kurangnya dukungan dari lingkungan luar juga dapat memengaruhi kelancaran proses <i>Tahfīz</i> .	Pimpinan Ma'had

2. Informan : Guru *Tahfīz*

NO	Fokus Wawancara	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/ Respon
1	Perencanaan Pembelajaran <i>Talaqqī</i>	Adanya target hafalan, jadwal, dan persiapan guru	Bagaimana <i>Ustazah</i> merencanakan pembelajaran <i>Talaqqī</i> ?	Saya merencanakan pembelajaran <i>Talaqqī</i> dengan menetapkan target hafalan harian dan mingguan, menyesuaikan materi dengan kemampuan santri, serta membagi waktu untuk setoran dan muroja'ah. Saya juga melakukan evaluasi rutin agar perkembangan bacaan dan hafalan santri tetap terkontrol dan maksimal.
2	Teknik Penyampaian Bacaan	Guru membacakan ayat dengan tartil, santriwati menyimak dan menirukan	Bagaimana <i>Ustazah</i> membimbing santriwati dalam hafalan ayat demi ayat?	Saya membimbing santriwati dengan membaca ayat terlebih dahulu secara tartil, kemudian mereka menirukan hingga bacaan dan tajwidnya benar. Setelah itu, santriwati mengulang ayat tersebut beberapa kali sampai lancar sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Setiap pertemuan juga disertai muroja'ah agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah lupa.
3	Setoran Hafalan	Santriwati menyetorkan hafalan secara langsung di hadapan guru	Bagaimana proses setoran hafalan ?	Proses setoran hafalan dilakukan dengan santriwati membaca hafalan secara langsung di hadapan <i>Ustazah</i> tanpa melihat mushaf. <i>Ustazah</i> menyimak dengan teliti, memperbaiki kesalahan makhraj,

				tajwid, dan kelancaran bacaan. Jika terdapat kesalahan, santriwati diminta mengulang hingga benar. Setelah lancar, hafalan dinyatakan diterima dan dicatat sebagai capaian.
4	Koreksi dan Pembetulan	Guru mengoreksi kesalahan tajwid dan makhraj	Bagaimana <i>Ustazah</i> mengoreksi kesalahan tajwid dan makhraj santriwati ?	Saya mengoreksi kesalahan tajwid dan makhraj dengan langsung menghentikan bacaan saat terjadi kesalahan, lalu mencontohkan pelafalan yang benar. Santriwati diminta menirukan berulang kali sampai tepat sesuai makhraj dan hukum tajwidnya. Jika kesalahan sering terulang, saya memberikan penjelasan singkat dan latihan khusus agar pemahamannya lebih kuat.
5	Interaksi Guru-Santriwati	Terjadi komunikasi dua arah dan bimbingan individual	Bagaimana interaksi antara guru dan santriwati selama <i>Talaqqī</i> berlangsung?	Interaksi berlangsung secara langsung dan personal. Guru membacakan atau menyimak hafalan, lalu santriwati menirukan dan menyetorkan bacaan. Jika ada kesalahan, guru segera memperbaiki dan membimbing hingga benar. Suasana dibuat fokus, tertib, dan penuh adab agar pembelajaran efektif.
6	Evaluasi	Guru menilai	Bagaimana	Saya menilai

	Hafalan	kelancaran dan ketepatan hafalan santriwati	<i>Ustazah</i> menilai kelancaran dan ketepatan hafalan santriwati?	kelancaran dan ketepatan hafalan dengan menyimak setoran santriwati tanpa melihat mushaf, memperhatikan kelancaran, ketepatan tajwid, makhraj, serta kekuatan ingatan ayat. Jika bacaan lancar dan sesuai kaidah, hafalan dinyatakan diterima; jika belum, santriwati diminta memperbaiki dan mengulang hingga benar.
7	Faktor Pendukung	Kompetensi guru, motivasi santriwati, lingkungan kondusif, sarana memadai	Faktor apa saja yang menurut <i>Ustazah</i> mendukung kelancaran metode <i>Talaqqī</i> ?	Faktor yang mendukung kelancaran metode <i>Talaqqī</i> adalah bimbingan langsung guru yang konsisten, kedisiplinan dan motivasi santriwati, jadwal setoran dan muroja'ah yang teratur, serta suasana belajar yang tenang dan kondusif. Dukungan fasilitas dan pengawasan yang baik juga turut menunjang keberhasilannya.
8	Faktor Penghambat	Waktu terbatas, perbedaan kemampuan santriwati, konsentrasi, kelelahan	Faktor apa saja yang menurut <i>Ustazah</i> menghambat kelancaran metode <i>Talaqqī</i> ?	Faktor yang menghambat kelancaran metode <i>Talaqqī</i> antara lain kurangnya kedisiplinan dan konsistensi santriwati dalam muroja'ah, kemampuan bacaan yang belum merata, keterbatasan waktu setoran, serta kondisi fisik atau motivasi yang

				menurun. Selain itu, gangguan suasana belajar yang kurang kondusif juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran.
9	Strategi Mengatasi Kendala	Cara guru mengatasi kendala dalam pembelajaran	Bagaimana <i>Ustazah</i> mengatasi kendala dalam pembelajaran <i>Talaqqī</i> ?	Saya mengatasi kendala dalam pembelajaran <i>Talaqqī</i> dengan memberikan bimbingan tambahan bagi santriwati yang mengalami kesulitan, memperbanyak latihan dan muroja'ah, serta memberikan motivasi agar tetap semangat. Selain itu, saya mengatur kembali waktu setoran dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar proses <i>Talaqqī</i> berjalan lebih efektif.

3. Informan : Santriwati

NO	Fokus Wawancara	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Jawaban/ Respon
1	Penyimak dan Peniruan Bacaan	Santriwati menyimak dengan fokus dan menirukan bacaan guru	Bagaimana santriwati menyimak dan menirukan bacaan guru?	kami menyimak bacaan guru dengan penuh perhatian, fokus pada makhraj, panjang pendek, dan hukum tajwidnya. Setelah itu, mereka menirukan bacaan secara perlahan dan tartil sesuai contoh guru. Jika masih ada kesalahan, mereka mengulang hingga bacaan benar dan sesuai dengan yang dicontohkan.

2	Setoran Hafalan	Santriwati menyetorkan hafalan secara langsung di hadapan guru	Bagaimana proses setoran hafalan ?	Proses setoran hafalan dilakukan dengan tahapan berikut: 1. Persiapan – Santri menghafal dan <i>muraja'ah</i> terlebih dahulu sampai lancar. 2. Setoran – Santri membaca hafalan tanpa melihat mushaf di hadapan <i>Ustazah</i>. 3. Koreksi – <i>Ustazah</i> menyimak dan langsung membetulkan jika ada kesalahan. 4. Evaluasi – Jika lancar, hafalan diterima dan dicatat; jika belum, diulang kembali.
3	Interaksi Guru-Santriwati	Terjadi komunikasi dua arah dan bimbingan individual	Bagaimana interaksi antara guru dan santriwati selama <i>Talaqqī</i> berlangsung?	Kami menyimak bacaan <i>Ustazah</i> dengan penuh perhatian saat <i>Talaqqī</i> berlangsung. Setelah <i>Ustazah</i> membacakan ayat, kami menirukan dan membaca kembali di hadapan beliau. Jika ada kesalahan, kami langsung menerima koreksi dan mengulanginya sampai benar. Kami juga bertanya jika ada yang belum jelas agar bacaan dan hafalan kami semakin baik.

4	Faktor Pendukung	Kompetensi guru, motivasi santriwati, lingkungan kondusif, sarana memadai	Faktor apa saja yang menurut kalian mendukung kelancaran metode <i>Talaqqī</i> ?	Kami merasa kelancaran metode <i>Talaqqī</i> didukung oleh beberapa faktor, yaitu adanya bimbingan langsung dari <i>Ustazah</i> , suasana belajar yang tenang dan kondusif, serta kedisiplinan kami dalam <i>muraja'ah</i> setiap hari. Selain itu, motivasi dari <i>Ustazah</i> dan semangat kami untuk menghafal Al-Qur'an juga sangat membantu agar proses <i>Talaqqī</i> berjalan lancar.
5	Faktor Penghambat	Waktu terbatas, perbedaan kemampuan santriwati, konsentrasi, kelelahan	Faktor apa saja yang menurut kalian menghambat kelancaran metode <i>Talaqqī</i> ?	Kami merasa beberapa faktor yang menghambat kelancaran metode <i>Talaqqī</i> adalah kurangnya persiapan hafalan sebelum setoran, rasa gugup saat membaca di hadapan <i>Ustazah</i> , serta kurangnya fokus atau kelelahan. Selain itu, jika kami jarang <i>muraja'ah</i> , hafalan menjadi mudah lupa sehingga proses <i>Talaqqī</i> tidak berjalan lancar.

Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi: Wawancara dengan Ustazah Mastura Bt Mohammad Selaku Mudhiroh dan juga Pengajar Tahfīz Al- Qur'an Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia



Dokumentasi: Wawancara dengan Ustazah Sofea Chairunnisa Sharizal Selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Juga Pengajar Tahfīz Al- Qur'an di Mustawa (Kelas) 4 Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia.



Dokumentasi: Wawancara dengan Santriwati- Santriwati di Mustawa (Kelas) 4 Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia.



Dokumentasi: Kegiatan Santriwati- Santriwati di Mustawa (Kelas) 4 Di Ma'had Tahfīz Azzahrah Selangor Malaysia



Dokumentasi: Kegiatan Santriwati- Santriwati di Mustawa (Kelas) 4 Di Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia



Dokumentasi keadaan Di Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia.



Dokumentasi keadaan Di Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia.



معهد تحفيظ الزهرة Sukatan Hafazan

MARHALAH PERTAMA: Tahun Pertama

BULAN	MULA HAFAZAN	AKHIR HAFAZAN	M / SURAT	JUZUK
1 - 4	4 surah pilihan	Juz 30	-	-
Ke - 5	Al-Baqarah : 1	Al-Baqarah : 141	01 - 21	1
Ke - 6	Al-Baqarah : 142	Al-Baqarah : 250	22 - 41	2
Ke - 7	Al-Baqarah : 256	Ali Imran : 91	42 - 61	3
Ke - 8	Ali Imran : 92	An-Nisa' : 23	62 - 81	4
Ke - 9	An-Nisa' : 24	An-Nisa' : 147	82 - 101	5
Ke - 10	Al-Baqarah : 1	An-Nisa' : 147	1 - 101	1 - 5
Ke - 11	An-Nisa' : 148	Al-Maidah : 82	102 - 121	6
Ke - 12	Al-Maidah : 83	Al-An'am : 110	122 - 141	7

معهد تحفيظ الزهرة Sukatan Hafazan

MARHALAH PERTAMA: Tahun Ke Dua

BULAN	MULA HAFAZAN	AKHIR HAFAZAN	M / SURAT	JUZUK
Pertama	Al-An'am : 111	Al-A'raf : 87	142 - 161	8
Ke - 2	Al-A'raf : 88	Al-Anfal : 40	162 - 181	9
Ke - 3	Al-Anfal : 41	Al-Taubah : 93	182 - 201	10
Ke - 4	Al-Baqarah : 1	Al-Taubah : 93	1 - 201	1 - 10
Ke - 5	Al-Taubah : 94	Hud : 5	202 - 221	11
Ke - 6	Hud : 6	Yusuf : 52	222 - 241	12
Ke - 7	Yusuf : 53	Ibrahim : 52	242 - 261	13
Ke - 8	Al-Hijr : 1	An-Nahl : 262	262 - 281	14
Ke - 9	Al-Isra' : 1	Al-Kahfi : 74	282 - 301	15
Ke - 10	Al-Baqarah : 1	Al-Kahfi : 74	1 - 301	1 - 15
Ke - 11	Al-Kahfi : 75	Thoha : 302	302 - 321	16
Ke - 12	Al-Anbiya' : 1	Al-Haaj : 322	322 - 341	17



معهد تحفيظ الزهرة Sukatan Hafazan

MARHALAH PERTAMA: Tahun Ke Tiga

BULAN	MULA HAFAZAN	AKHIR HAFAZAN	M / SURAT	JUZUK
Pertama	Al-Mukminun : 21	Al-Furqan : 20	342 - 361	18
Ke - 2	Al-Furqan : 21	An-Naml : 55	362 - 381	19
Ke - 3	An-Naml : 56	Al-Ankabut : 45	382 - 401	20
Ke - 4	Al-Baqarah : 1	Al-Ankabut : 45	1 - 401	1 - 20
Ke - 5	Al-Ankabut : 46	Al-Ahzab : 30	402 - 421	21
Ke - 6	Al-Ahzab : 31	Fathir	422 - 439	22
Ke - 7	As-Soffat	Az-Zumar : 31	440 - 461	23
Ke - 8	Az-Zumar : 32	Fussilat	462 - 482	24
Ke - 9	As-Syura	Al-Jathiah	483 - 502	25
Ke - 10	Al-Ankabut : 46	Al-Jathiah	402 - 502	21 - 25
Ke - 11	Al-Ahqaf	Az-Zariat : 30	502 - 521	26
Ke - 12	Az-Zariat : 31	Al-Hadid	522 - 541	27

معهد تحفيظ الزهرة Sukatan Hafazan

MARHALAH KE DUA: Tahun Pertama

BULAN	MULA HAFAZAN	AKHIR HAFAZAN	M / SURAT	JUZUK
Pertama	Al-Mujadalah	Al-Tahrim	542 - 561	28
Ke - 2	Al-Qalam	Al-Mursalat	562 - 581	29
Ke - 3 - 11	Al-Baqarah : 1	An-Nas	1 - 604	1 - 30

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Dokumentasi Target Hafalan santriwati Di Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia

Website Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia

<https://www.maahadtahfizaz-zahrah.edu.my/>

Dokumentasi, Vidio Wawancara Di Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia

<https://drive.google.com/drive/folders/1h8ko7bpa2kdgPI1kPpJZ2wR1jGjZd3rf>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : ~~BG/89~~Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2025

/6 Desember 2025

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Prof. Dr. Erawadi, M. Ag

(Pembimbing I)

2. Irsal Amin, M. Pd. I

(Pembimbing II)

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Dede Hasanah
NIM	: 2220100013
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: METODE <i>TALAQQI</i> DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZ AL- QURAN DI MA'HAD TAHFIZ AZ- ZAHRAH SELANGOR MALAYSIA

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syarifida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6993/Un.28/E.1/TL.00.9/12/2025

17 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Ma'had Tahfiz Azzahra Selangor Malaysia

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dede Hasanah
NIM : 2020100013
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ujung Batu, Kec. Pasir Lancat, Kab. Padang Lawas Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



MasteringQuran

Tahsin Tahfiz & Tadris

معهد تحفيظ الزهراء

MAAHAD TAHFIZ AZ ZAHRAH (JAIS 13S(13)8/16)
Lot 2239 Batu 18 1/2, 43100 Hulu Langat, Selangor.
03-9025 2898 | 013 - 234 8073

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 155/MTs-DM/A. 1/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASHRI LATEH
Jabatan : PENGARAH
Satuan Pendidikan : Ma'had Tahfiz Azzahra (MTAZ)
Alamat : Selangor, Malaysia

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dede Hasanah
NIM : 2220100013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul " Metode *Talaqqi* Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Ma'had Tahfiz Azzahrah Selangor Malaysia" Pada Januari s.d Februari 2026

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Selangor Malaysia,
2026

Pengarah,

 **ASHRI BIN LATEH**
Pengarah
Maahad Tahfiz AZ Zahrah
Lot 2239 Batu 18 1/2,
43100 Hulu Langat, Selangor